

SKRISPI

**ANALISIS PEMAHAMAN SISWA/SISWI TENTANG
SISTEM DAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH
(Studi Kasus di SMAN 1 Singkil Kecamatan Singkil
Kabupaten Aceh Singkil)**



Disusun Oleh :

**Mirza Fahlevi
NIM. 15060218**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/ 1442 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Mirza Fahlevi

NIM : 150603218

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 05 Januari 2022

Yang Menyatakan

Mirza Fahlevi



LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul :

**Analisis Pemahaman Siswa/Siswi Tentang Sistem dan Produk
Perbankan Syariah :
Studi Kasus di SMAN 1 Singkil Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil**

Disusun Oleh :

Mirza Fahlevi
NIM: 150603218

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



T. Syifa Fadrizha Nanda, SE., AK., M.Ac
NIDN. 2022118501

Pembimbing II,



Yulindawati, SE., MM
NIP. 197907132014112002

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Mirza Fahlevi
NIM: 150603218

Dengan Judul :

ANALISIS PEMAHAMAN SISWA/SISWI TENTANG SISTEM DAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH STUDI KASUS DI SMAN 1 SINGKIL KECAMATAN SINGKIL KABUPATEN ACEH SINGKIL

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi
S1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 05 Januari 2022 M

Banda Aceh
Tim Penilai Hasil Sidang Skripsi

Ketua



T. Syifa Fadrizha Nanda, SE., AK., M.Ac
NIDN. 2022118501

Sekretaris



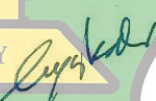
Yulindawati, SE., MM
NIP. 197907132014112002

Penguji I



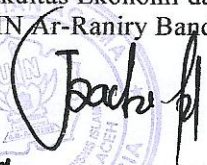
Muhammad Arifin, Ph, D
NIP. 197410152006041002

Penguji II



Evy Iskandar, SE., M. Si., Ak., CA., CPAI
NIDN. 2024026901

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mirza Fahlevi
NIM : 150603218
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : Mirzafahlevi97@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Pemahaman Siswa/Siswi Tentang Sistem Dan Produk Perbankan Syariah

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 05 Januari 2022

Mengetahui,

Penulis

Mirza Fahlevi
NIM: 150603218

Pembimbing I

T. Syifa Faridzha Nanda, SE., AK., M.Acc
NIDN. 2022118501

Pembimbing II

Yulindawati, SE., MM
NIP.197907132014112002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan skripsi dengan judul **“Analisis Pemahaman Siswa/Siswi Tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah”**. Shalawat beserta salam penulis sanjungkan kepada pangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Shalawat beiring salam tidak lupa pula kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini, dan juga keluarga dan sahabat beliau sekalian. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak, *alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku Ketua

Program Studi Perbankan Syariah, Ayumiati, S.E., M.Si selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah, serta Penasehat Akademik, dan Mukhlis, S.HI., S.E., M.H selaku operator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. T. Syifa Fadrizha Nanda, SE.AK., M.Acc, selaku pembimbing I dan Yulindawati, SE., MM, selaku pembimbing II yang senantiasa membimbing, meluangkan waktu serta memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA selaku Penasehat Akademik yang telah menjadi dosen wali dan memberikan informasi juga arahan selama penulis menempuh pendidikan beserta para dosen lainnya, staf dan pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan semangat selama perkuliahan hingga akhir dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Beserta anggota laboratorium lainnya.
6. Musren, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 1

Singkil dan seluruh guru-guru yang telah banyak meluangkan waktu dan tulus membantu penulis dalam perolehan data, mengarahkan dalam melakukan sesi wawancara kepada para siswa/siswi sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan data menyusun skripsi ini.

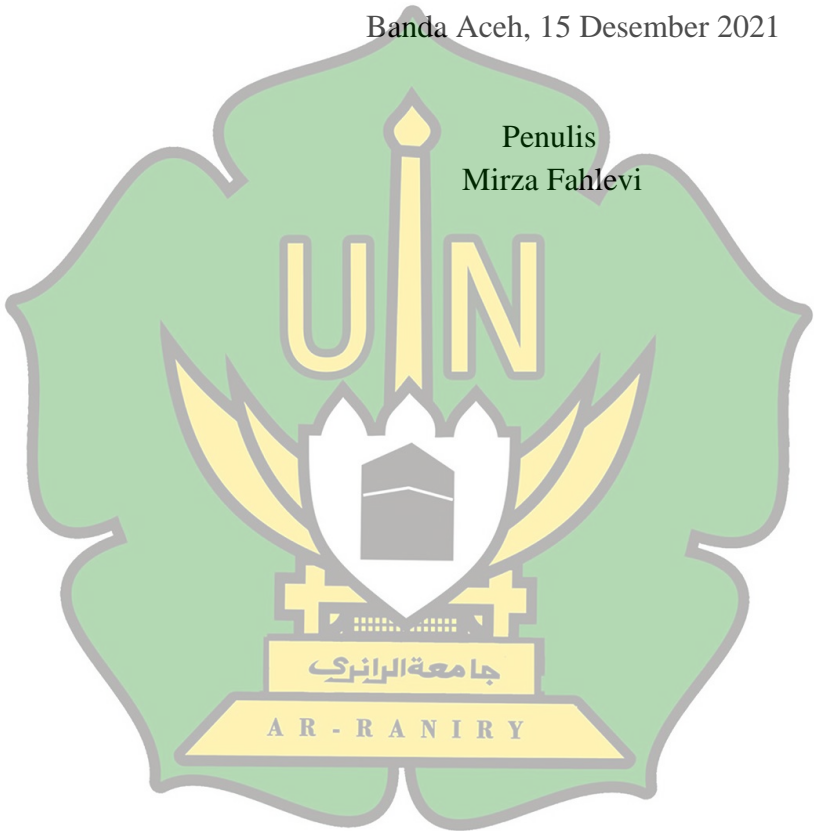
7. Teruntuk kedua orang tua tercinta, ribuan terimakasih penulis ucapkan kepada Ayahanda Elly Us S.Pd dan Ibu Rafidanur, yang telah memberikan banyak doa, dukungan, motivasi, cinta dan kasih sayang, didikan, pengorbanan serta dukungan moral maupun materil yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan diberi kemudahan Alhamdulillah.
8. Teman-teman semuanya yang terus memberikan semangat, motivasi, dan sudah menemani serta memberikan saran-saran dalam membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Pada akhir kata pengantar ini, penulis memiliki keinginan yang besar agar penelitian pada skripsi ini tidak hanya dilakukan sebagai syarat kelulusan agar memperoleh gelar Sarjana Ekonomi semata, namun juga memberikan edukasi dan pemahaman yang tidak didapatkan dari bahan bacaan lainnya

dan memberikan dampak positif yang berguna untuk membangun perkembangan ilmu pengetahuan. Aamiin Ya Rabbal ‘Aalamiin.

Banda Aceh, 15 Desember 2021

Penulis
Mirza Fahlevi



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta *marbutah* ada dua.

- Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Mirza Fahlevi
Nim : 150603218
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pemahaman Siswa/Siswi Tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah
Tebal Skripsi :
Pembimbing I : T. Syifa Fadrizha Nanda, SE.AK., M.Acc
Pembimbing II : Yulindawati, SE., MM

Adanya kehadiran perbankan syariah memunculkan pertanyaan terhadap pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat khususnya pemahaman yang dimiliki oleh siswa/siwi di tingkat SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan metode wawancara. Teknik pengumpulan datanya dengan melakukan wawancara kepada 10 orang siswa/siswi SMAN 1 Singkil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa/siswi tentang sistem bank syariah rata-rata paham tentang sistem perbankan syariah. Sedangkan pemahaman siswa/siswi tentang produk bank syariah rata-rata dikatakan masih kurang paham. Saran kepada siswa/siswi untuk dapat terus meningkatkan pengetahuan dalam belajar tentang perbankan syariah, kepada guru agar semakin lebih baik lagi dalam memberikan pembelajaran, kepada pihak bank syariah agar lebih meningkatkan sosialisasinya.

Kata Kunci : Pemahaman, Siswa/Siswi, Perbankan Syariah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL.....	iv
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Perbankan Syariah.....	10
2.1.1 Pengertian Bank Syariah.....	10
2.1.2 Sejarah Perbankan Syariah.....	12
2.1.3 Fungsi dan Tujuan Perbankan Syariah.....	14
2.2 Sistem Perbankan Syariah.....	16
2.2.1 Pengertian Sistem Perbankan Syariah.....	16
2.2.2 Pengertian Sistem Perbankan Konvensional.....	17
2.2.3 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional ..	18
2.2.4 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil	19
2.3 Produk Bank Syariah.....	20
2.3.1 Pengertian Produk Bank Syariah.....	20
2.3.2 Produk Pembiayaan Dana	21
2.3.3 Produk Jasa Perbankan.....	24
2.4 Pemahaman	26
2.4.1 Pengertian Pemahaman	26
2.4.2 Bentuk-Bentuk Pemahaman.....	26
2.4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman.....	27
2.4.4 Indikator Pemahaman.....	30

2.5 Penelitian Terdahulu.....	32
2.6 Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Lokasi Penelitian.....	43
3.3 Subjek Penelitian.....	43
3.4 Sumber Data.....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6 Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	52
4.1.1 Sejarah Sekolah Menengan Atas Negeri 1 Singkil..	52
4.1.2 Profil Siswa/Siswi SMAN 1 Singkil.....	53
4.1.3 Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Singkil.....	56
4.1.4 Struktur Organisasi SMAN 1 Singkil.....	57
4.2 Hasil Penelitian.....	60
4.2.1 Pemahaman Siswa/Siswi Tentang Sistem Perbankan Syariah.....	60
4.2.2 Pemahaman Siswa/Siswi Tentang Produk Perbankan Syariah.....	64
4.3 Pembahasan Hasil.....	67
4.3.1 Analisis Pemahaman Siswa/Siswi Tentang Sistem Perbankan Syariah.....	67
4.3.2 Analisis Pemahaman Siswa/Siswi Tentang Produk Perbankan Syariah.....	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	122
5.1 Kesimpulan.....	122
5.2 Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN.....	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 41



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	18
Tabel 2.2 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil	19
Tabel 2.3 Matrix Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.2 Indikator Pemahaman Interpretasi	60
Tabel 4.3 Indikator Pemahaman Mencontohkan.....	61
Tabel 4.4 Indikator Pemahaman Mengklasifikasikan	61
Tabel 4.5 Indikator Pemahaman Meringkas.....	62
Tabel 4.6 Indikator Pemahaman Menyimpulkan	62
Tabel 4.7 Indikator Pemahaman Membandingkan.....	63
Tabel 4.8 Indikator Pemahaman Menjelaskan	63
Tabel 4.9 Indikator Pemahaman Interpretasi	64
Tabel 4.10 Indikator Pemahaman Mencotuhkan.....	64
Tabel 4.11 Indikator Pemahaman Mengklasifikasikan	65
Tabel 4.12 Indikator Pemahaman Meringkas.....	65
Tabel 4.13 Indikator Pemahaman Menyimpulkan	66
Tabel 4. 14 Indikator Pemahaman Membandingkan.....	66
Tabel 4.15 Indikator Pemahaman Menjelaskan	67
Tabel 4.16 Nilai Rata-Rata Pemahaman Siswa/Siswi Tentang Sistem Perbankan Syariah Berdasarkan Indikator Pemahaman.....	92
Tabel 4.17 Nilai Rata-Rata Pemahaman Siswa/Siswi Tentang Produk Perbankan Syariah Berdasarkan Indikator Pemahaman.....	118



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Struktur Organisasi SMAN 1 Singkil	128
Lampiran 2	Pedoman Wawancara.....	129
Lampiran 3	Dokumentasi Penelitian.....	145
Lampiran 4	Biodata.....	148



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bank syariah di Indonesia terjadi sangat pesat. Dapat dilihat dengan banyaknya bermunculan bank-bank syariah baru yang ada di Indonesia. Di Indonesia bank syariah pertama kali muncul pada awal tahun 1990 dengan nama bank muamalat. Bank syariah secara peroperasiannya tidak memakai prinsip bunga melainkan memakai prinsip bagi hasil. Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang secara hukumnya berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits. Bank syariah memiliki fungsi sebagai menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat dan sebagai alat transmisi kebijakan moneter. Adapun tujuan dari bank syariah sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan masyarakat (Fauzi, 2014).

Dalam kegiatannya bank syariah memiliki usaha pokok memberikan pembiayaan dan jasa-jasa keuangan maupun non keuangan dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya dengan prinsip syariat Islam. Kehadiran bank syariah diharapkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan sistem ekonomi islam dan merupakan suatu keinginan bagi setiap masyarakat islam sebagai solusi alternatif dalam memanfaatkan jasa perbankan yang selama ini banyak berkaitan dengan adanya bunga dan riba (Muhammad, 2014).

Menurut Sutabri (2012) sistem merupakan sesuatu hal yang sangat diperlukan dan dijaga agar kegiatan yang dilakukan suatu lembaga dapat terlaksana dengan baik dan teratur. Sistem pada perbankan merupakan sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan kegiatan usahanya secara keseluruhan. Secara umum bank syariah menjalankan sistemnya sangat jauh berbeda dengan bank konvensional walaupun antara keduanya kegiatannya sama-sama bertugas menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat. Perbedaan sistemnya dapat dilihat dari prinsip, akad atau perjanjian, dewan pengawas, pengelolaan dana, serta pembagian keuntungan.

Seperti yang diketahui bank syariah menjalankan kegiatannya dengan menggunakan prinsip yang mengacu pada hukum islam serta diatur oleh fatwa ulama. Pada bank konvensional prinsip yang digunakan mengacu pada peraturan nasional dan internasional berdasarkan hukum yang berlaku. Secara akad bank syariah menggunakan akad ijab qabul, sedangkan pada bank konvensional menggunakan akad atau perjanjian secara hukum nasional. Pada bank syariah terdapat dewan pengawas yang bertugas mengawasi kegiatan usaha bank syariah agar selalu tetap sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Pada bank konvensional tidak mempunyai dewan pengawas. Dalam pengelolaan dananya bank syariah mengelola dana nasabah pada lini bisnis yang diizinkan oleh aturan islam dimana uang nasabah tidak boleh

diinvestasikan atau dikelola pada bidang usaha bertentangan dengan nilai Islam, seperti perusahaan rokok, narkoba, dan sebagainya. Pada bank konvensional pengelolaan dana dapat dilakukan dalam seluruh lini bisnis menguntungkan di bawah naungan undang-undang. Keuntungan yang didapatkan bank syariah diperoleh dari hasil jual beli, sewa menyewa dan kemitraan dengan nasabah. Pada bank konvensional keuntungan yang diperoleh melalui dari suku bunga yang diperoleh dari nasabah (Ahmad, 2013).

Dalam dunia perbankan, produk menjadi salah satu hal yang wajib di perhatikan. Karena dengan adanya produk dapat memikat nasabah untuk menggunakan produk yang diciptakan oleh setiap bank. Produk merupakan suatu barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil dari setiap proses produksi dan memiliki manfaat yang berbeda-beda. Pada bank syariah produk yang ditawarkan sangat banyak dan beraneka ragam. Banyaknya produk yang ditawarkan oleh bank syariah bertujuan untuk memikat para nasabah agar berminat menabung di bank syariah (Tjiptono, 2012).

Adapun beberapa produk yang terdapat pada bank syariah antara lain produk pembiayaan dan produk jasa perbankan. Manfaat dan fungsi dari masing-masing setiap produk berbeda-beda antara produk dari pembiayaan dana dan produk jasa perbankan. Untuk produk pembiayaan dana antara lain, produk bagi hasil, produk jual beli, produk sewa dan produk pinjaman dana

talangan. Untuk produk jasa perbankan antara lain, seperti produk *hawalah*, produk *wakalah*, produk *rahn*, produk *kafalah* dan produk *sharf*. (Karim, 2012).

Dengan adanya sistem dan produk pada bank syariah akan memudahkan masyarakat terutama dikalangan siswa/siswi SMAN dalam memilih untuk melakukan transaksi sesuai dengan yang kebutuhannya. Sebelum melakukan transaksi masyarakat harusnya memiliki pemahaman terhadap sistem dan produk pada bank syariah. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman juga dapat diartikan sebagai mengerti tentang mengenai sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Adapun bentuk dari pemahaman terbagi dua jenis yaitu pemahaman instruksional dan pemahaman relasional. Pemahaman intruksional merupakan tahap dimana seseorang tahu atau hafal tetapi tidak tahu alasannya kenapa bisa terjadi. Pemahaman relasional merupakan tahap dimana seseorang tidak hanya sekedar tahu dan hafal tentang suatu hal melainkan juga tahu kenapa hal itu dapat terjadi (Kapadia, 2016).

Pemahaman sangatlah diperlukan untuk siswa/siswi yang berada di jenjang SMAN. Pemahaman yang mereka miliki akan sangat berguna untuk hal-hal yang mereka lakukan sehari-hari maupun untuk masa depan mereka. Salah satunya seperti pemahaman siswa/siswi terhadap sistem dan produk pada bank syariah. Dengan pemahaman yang mereka miliki dapat menjadikan

sebuah acuan untuk siswa/siswi melakukan serta memilih transaksi yang sesuai dengan kebutuhan yang mereka. Jika siswa/siswi mempunyai pemahaman yang baik maka mereka tidak akan salah memilih ataupun bingung dalam melakukan transaksi di bank syariah. Begitu sebaliknya, jika siswa/siswi mempunyai pemahaman yang kurang baik mereka pasti akan bingung dan juga bisa terjadi kesalahan dalam melakukan transaksi di bank syariah. Pemahaman juga dapat dibagi kedalam 7 indikator yaitu, pemahaman interpretasi, pemahaman mencontohkan, pemahaman mengklasifikasikan, pemahaman meringkas, pemahaman menyimpulkan, pemahaman membandingkan serta pemahaman menjelaskan (Benyamin, 2017).

Sebagai pengamatan awal, peneliti melakukan observasi melalui wawancara kepada beberapa siswa/siswi di SMAN 1 Singkil tentang pemahaman mereka terhadap sistem dan produk perbankan syariah. Hasil observasi yang didapat salah satu siswa/siswi tidak memahami sama sekali tentang sistem maupun produk pada bank syariah. Kurangnya pemahaman yang dimiliki disebabkan karena kurangnya mata pelajaran yang terkait membahas lebih dalam tentang bank syariah. Faktor lain juga disebabkan dikarenakan sangat kurangnya membaca buku yang ada diperpustakaan yang terkait dengan bank syariah dan juga karena kurang menyukai mata pelajaran yang terkait dengan bank syariah. Adapun pernyataan yang didapatkan dari siswa/siswi lainnya siswa/siswi tersebut paham dengan dan produk-produk bank

syariah. Dia dapat memberikan penjelasan dengan baik tentang bagaimana sistem yang terdapat pada bank syariah dan juga dapat menyebutkan serta menjelaskan fungsi dari beberapa produk yang terdapat pada bank syariah. Pemahaman tersebut didapatkan mulai dari pembelajaran yang diberikan oleh guru pada saat mata pelajaran yang terkait dan juga dikarenakan sering membaca artikel-artikel yang berhubungan dengan bank syariah serta juga pernah menjadi salah satu perwakilan dari sekolah untuk mengikuti seminar tentang lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trimulato (2020) tentang Akselerasi Tingkat Mahasiswa Tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah Melalui media Online, berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui memberikan kuosioner kepada 34 mahasiswa, pengetahuan mahasiswa jurusan perbankan syariah UIN Alauddin Makassar baik atau dapat dikatakan paham tentang sistem dan produk perbankan syariah. Muttalib (2018) Tingkat Pemahaman Guru Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Produk Pembiayaan Pada Perbankan Syariah, berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui wawancara kepada 6 orang guru, sebagian dari guru pemahamannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip dalam persefektip islam. Akan tetapi sebagian besar masih belum memahami secara maksimal tentang bunga bank dan riba. Dayyan (2017), Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung, berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui

wawancara yang dilakukan terhadap 11 orang masyarakat gampong jawa, rata-rata masyarakat gampong jawa masih kurang minat dalam menabung di bank syariah. Yuliana (2017), Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri, berdasarkan hasil penelitian ini dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat Sumbawa, Masyarakat tidak hanya sekedar tahu tentang Bank Syariah Mandiri dan mendefinisikan dari produknya saja, tapi memahami dan bisa menjelaskan makna yang terkandung dalam Bank Syariah Mandiri dan produknya beserta prinsip dari Bank Syariah Mandiri Sumbawa. Rosyid (2016) Pemahaman Produk Bank Syariah Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah, berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari menyebar kuosioner terhadap 97 orang guru di 3 pondok pesantren, tingkat pemahaman produk bank syariah guru pondok pesantren di Kabupaten Tangerang dapat dibilang positif atau paham.

Berdasarkan latar belakang diatas yang mana masih terdapat keterbatasan variabel atau objek yang diteliti dalam penelitian sebelumnya dan terdapat perbedaan hasil penelitian pada salah satu penelitian terdahulu sehingga peneliti menjadi tertarik untuk melakukan suatu penelitian pemahaman siswa siswi tentang sistem dan produk perbankan syariah. Dengan itu peneliti mengangkat judul “ Analisis Pemahaman Siswa/Siswi Tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah (studi kasus di SMAN 1 Singkil Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman siswa/siswi SMAN 1 Singkil tentang sistem perbankan syariah ?
2. Bagaimana pemahaman siswa/siswi SMAN 1 Singkil tentang produk perbankan syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa/siswi SMAN 1 Singkil tentang sistem perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa/siwi SMAN 1 Singkil tentang produk-produk perbankan syariah

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan juga terkait dalam hal perbankan syariah, dan lebih khususnya terhadap pemahaman siswa/siswi maupun masyarakat yang masih kurang dalam hal mengetahui tentang perbankan syariah dan juga tentang produk-produk perbankan syariah.

Adapun bagi akademis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambahkan wawasan keilmuan dan dapat digunakan sebagai masukan serta digunakan sebagai acuan dan juga referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa.

1.5 Sistematika Pembahasan

Berikut adalah merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini yang mana akan di rangkum dalam 5 bab yaitu :

Bab 1 : Pendahuluan, yang mana berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2 : Landasan Teori, yang mana berisi tentang definisi perbankan syariah, pengertian perbankan syariah, produk-produk perbankan syariah, pengertian pemahaman, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab 3 : Metodologi Penelitian, yang mana berisi tentang menguraikan Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab 4 : Hasil Penelitian, yang mana berisi tentang hasil dari wawancara tentang tingkat pemahaman siswa/siswi di SMAN 1 Singkil Kecamatan Singkil.

Bab 5 : Penutup, yang mana berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang di peroleh dan kemudian memberikan saran bagi bahan masukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perbankan Syariah

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah salah satu bank yang sedang populer di Indonesia di tahun 2020 saat ini. Hal itu dapat di buktikan dengan semakin banyaknya keberadaan bank syariah di Indonesia pada saat ini. Dan hal ini juga dapat dilihat semakin meningkatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia dari tahun ke tahunnya. Akan tetapi apakah sebenarnya pengertian dari bank syariah tersebut. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin berkembang industri perbankan maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Bank juga berfungsi sebagai lembaga yang menjadi perantara dalam menyalurkan uang dari satu pihak ke pihak lainnya. Ketergantungan terhadap perbankan dikarenakan perbankan merupakan lembaga yang berurusan dengan ketersediaan modal bagi pelaku ekonomi (Yuliadi, 2016).

Bank sebagai lembaga keuangan juga berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2016).

Menurut Muhammad (2014) bank syariah menghindari sistem bunga dalam mengoperasikan usahanya. Keberadaan bank syariah/bank Islam dapat dijadikan sebagai solusi alternatif terhadap persoalan tentang adanya pertentangan antara bunga dengan riba. Hal tentang riba tersebut juga di jelaskan dalam ayat Al-Quran pada surah Ali-Imran ayat 130 dan pada surah Al-Baqarah ayat 278-280 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”* (Qs. Ali-Imran, 130).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ۚ فَإِن مَّ تَفَعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ

مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ ۚ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ۚ وَإِن كَانَ دُو

عُسْرَةٌ فَنظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَإِن تَصَدَّقْتُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ۚ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak*

berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan). Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (Qs. Al-Baqarah, 278-280)

Sedangkan menurut Arbi (2013) bank syariah adalah Bank yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan jasa perbankan, dengan teknik perbankan yang dilakukan terjauh dari yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Bank syariah juga dapat diartikan sebagai aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Sedangkan dalam undang-undang nomor 21 tahun 2008 Mengenai perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) (Antonio, 2012).

2.1.2 Sejarah Perbankan Syariah

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tanggal 1 Mei tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, tetapi perbankan syariah di Indonesia tetap terus berkembang. Bila pada periode 1992-1998 hanya ada satu unit Bank Syariah, maka pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Sementara itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah (Karim, 2012).

Menurut undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (pasal 1 butir 8-9) berdasarkan jenisnya, bank syariah dibedakan menjadi dua yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), sedangkan perbedaan dari keduanya adalah tidak adanya pemberian jasa dalam lalu lintas pembayaran dalam kegiatan operasionalnya (misalnya: *transfer* dan *kliring*), dimana pada bank umum syariah terdapat layanan jasa tersebut sedangkan bank pembiayaan rakyat syariah tidak. Dari kegiatan Usaha tersebut bank syariah mendapatkan penghasilan (*income*) berupa keuntungan (*margin*), bagi hasil *fee* (*ujrah*) dan pungutan lainnya, seperti biaya administrasi. Imbalan tersebut diperoleh bank syariah dari kegiatan usaha berupa pembiayaan. Oleh karena itu pembiayaan masih merupakan kegiatan penting dominan pada bank syariah (Wangsawidjaja, 2012).

2.1.3 Fungsi dan Tujuan Perbankan Syariah

Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 4 tentang perbankan syariah, dijelaskan fungsi bank syariah sebagai berikut :

- a. Bank syariah dan unit usaha syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- b. Bank Syariah dan unit usaha syariah dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitulmal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada badan pengelola zakat.
- c. Bank Syariah dan unit usaha syariah dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari dana wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf sesuai dengan kehendak pemberi wakaf.
- d. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menurut Mulawarman (2014) bank syariah dibentuk dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis usaha/perdagangan lain

yang mengandung unsur haram dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi umat.

- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar, antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian berusaha.
- d. Untuk membantu menanggulangi (mengentaskan garis kemiskinan), yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
- e. Untuk menjaga kestabilan ekonomi dan moneter pemerintah. Dengan aktivitas-aktivitas bank syariah

yang diharapkan mampu menghindarkan inflasi akibat penerapan sistem bunga, menghindarkan persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan, khususnya bank dan menanggulangi kemandirian lembaga keuangan, khususnya bank dari pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun luar negeri.

2.2 Sistem Perbankan Syariah

2.2.1 Pengertian Sistem Perbankan Syariah

Perbankan syariah atau perbankan islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam. Dalam sistem perbankan syariah didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram. Bank Syariah hanya menggunakan sistem bagi hasil karena sistem bagi hasil dihalalkan dalam Islam. Bagi hasil yang ditawarkan oleh bank Syariah dilakukan pada awal transaksi. Hal tersebutlah yang membuat perbedaan mencolok antara sistem bank konvensional dengan sistem bank syariah. Pada sistem bank syariah tidak menerapkan sistem bunga, akan tetapi menerapkan sistem bagi hasil (mudharabah), dimana nasabah bank syariah akan memperoleh nisbah atau memperoleh presentase bagi hasil yang tertera dalam perjanjian sebelumnya (Arifin, 2012).

Hasil keuntungan dari transaksi itulah yang kemudian dibagikan kepada para nasabah perbankan syariah, jadi semakin

tinggi keuntungan yang diperoleh suatu bank syariah maka semakin tinggi pula return (dana yang kembali) yang diperoleh nasabah bank. Dengan kata lain, besar kecilnya keuntungan nasabah mengikuti besar kecilnya keuntungan yang diperoleh oleh perbankan tersebut (Arifin, 2012).

2.2.2 Pengertian Sistem Perbankan Konvensional

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank konvensional merupakan bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu dan menjadi kebiasaan yang telah dipakai secara meluas. Bank konvensional juga dapat diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan menurut Kasmir (2012) bank konvensional merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Bank juga sebagai lembaga keuangan pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

2.2.3 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Menurut Ahmad (2012) terdapat banyak perbedaan yang antara bank syariah dan bank konvensional antara lain pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Perbedaan	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Bunga	Berbasis revenue/profit loss sharing	Berbasis bunga
2.	Resiko	Risk sharing	Anti risk
3.	Pendekatan Operasional	Beroperasi dengan pendekatan sektor riil	Beroperasi dengan pendekatan sektor keuangan, tidak langsung terkait dengan sektor riil.
4.	Produk	Multi Produk (jual beli, bagi hasil, jasa)	Produk tunggal (kredit)
5.	Pendapatan	Pendapatan yang diterima deposan terkait langsung dengan pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan	Pendapatan yang diterima deposan tidak terkait dengan pendapatan yang diperoleh oleh bank
6.	Spread	Tidak mengenal <i>negative spread</i>	Mengenal <i>negative spread</i>
7.	Dasar Hukum	Al – Qur'an, sunnah, fatwa ulama, Bank Indonesia dan pemerintah	Bank Indonesia dan pemerintah
8.	Falsafah	Tidak berdasarkan bunga (riba), spekulasi (maysir) dan ketidakjelasan (gharar).	Berdasarkan atas bunga (riba)

9.	Operasional	<ul style="list-style-type: none"> - Dana masyarakat (dana pihak ketiga) berupa titipan (wadi'ah) dan investasi (mudharabah) yang baru akan mendapat hasil jika "diusahakan" terlebih dahulu. - Penyaluran dana (financing) pada usaha yang halal dan menguntungkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dana masyarakat (dana pihak ketiga) berupa titipan simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo. - Penyaluran dana pada sektor yang menguntungkan, aspek halal tidak menjadi pertimbangan agama.
10.	Aspek Sosial	Dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang dalam visi dan misi.	Tidak diketahui secara tegas
11.	Organisasi	Harus memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS).	Tidak memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS).
12.	Uang	Uang bukan komoditi, tetapi hanyalah alat pembayaran.	Uang adalah komoditi selain alat pembayaran.

2.2.4 Perbedaan Antara Bunga dan Bagi Hasil

Menurut Antonio (2012) ada beberapa hal yang dapat membedakan antara bunga dan bagi hasil yaitu pada tabel berikut :

AR - Tabel 2.2

Perbedaan Antara Bunga dan Bagi Hasil

No	Bunga	Bagi Hasil
1.	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
2.	Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh

3.	Pembayaran bunga tetap seperti dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
4.	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang “booming”.	Jumlah pembagiaan laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
5.	Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk islam.	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

2.3 Produk-Produk Bank Syariah

2.3.1 Pengertian Produk Bank Syariah

Menurut William (2012) produk merupakan produk merupakan seperangkat atribut yang memiliki wujud atau tidak, termasuk kemasan, harga, warna dan layanan yang bisa diterima oleh pembeli sebagai bentuk pemenuhan terhadap keinginan dan kebutuhan. Produk juga disebut sebagai sebuah hasil akhir dari proses produksi. Produk juga merupakan segala sesuatu yang bisa ditawarkan ke pasaran untuk bisa memuaskan kebutuhan serta keinginan nasabah ataupun costumer. Pada produk perbankan syariah merupakan penggabungan berkenaan cara penghimpunan dan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah secara umum diaplikasikan untuk melayani kebutuhan masyarakat. Produk pada perbankan syariah secara teknis telah mendapat rekomendasi dari para ulama, atau dalam hal ini telah mendapat persetujuan dari dewan syariah nasional majelis ulama indonesia

yang berwenang mengawasi berbagai bentuk dan produk perbankan syariah sampai pada tingkat operasionalnya.

2.3.2 Produk Pembiayaan Dana

Menurut Karim (2012) produk pembiayaan dana pada bank syariah menggunakan lima pola berbeda :

1. Produk Bagi Hasil

a. Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara pemilik modal dan pengelola usaha untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh si pemilik modal kecuali kerugian yang disebabkan oleh kesalahan pengelola usaha.

Akad *mudharabah* merupakan suatu transaksi pendanaan atau investasi yang berdasarkan kepercayaan, yaitu kepercayaan dari pemilik modal kepada pengelola usaha. Kepercayaan ini penting dalam akad *mudharabah* karena pemilik modal tidak boleh ikut campur dalam manajemen perusahaan atau proyek yang dibiayai dengan pemilik modal tersebut, kecuali sebatas memberikan saran dan melakukan pengawasan pada pengelola usaha.

Dalam akad *mudharabah*, pemilik modal tidak boleh mengisyaratkan sejumlah uang tertentu untuk bagiannya karena dapat dipersamakan dengan riba yaitu meminta kelebihan atau

imbangan tanpa ada faktor penyeimbang yang diperbolehkan syariah. Keuntungan yang dibagikan pun tidak boleh menggunakan nilai proyeksi, akan tetapi harus menggunakan nilai realisasi keuntungan yang mengacu pada laporan hasil usaha yang secara periodik disusun oleh pengelola usaha dan diserahkan kepada pemilik modal (Salman, 2012).

b. Musyarakah

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *musyarakah* (*shirkah/ sharikah*). Dalam artian semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek *musyarakah* dan dikelola bersama-sama (Hasby, 2014).

2. Produk Jual Beli

a. Murabahah

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam jual beli *murabahah*, penjual harus memberi tahu harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya (Antonio, 2012).

b. Salam

Salam adalah akad jual beli barang pesanan di antara pembeli (*muslam*) dengan penjual (*muslam ilaih*). Spesifikasi dan harga barang pesanan harus sudah disepakati di awal akad, sedangkan pembayaran dilakukan di muka secara penuh (Djuani, 2008).

c. Istishna

Istishna sama dengan jual beli *salam* dari segi objek pesannya, yang mana sama-sama harus dipesan terlebih dahulu dengan cirri-ciri atau kriteria khusus yang dikehendaki pembeli. Perbedaannya : pembayaran pada jual beli (*As-salam*) diawal sekaligus, sedangkan pembayaran pada *Bai' al-istishna* dapat diawal, ditengah, dan di akhir sesuai dengan perjanjian (Ayyub, 2016).

3. Produk Sewa

Menurut Antonio (2012) produk sewa dalam perbankan syariah ada dua yaitu :

a. Ijarah

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyyah*) atas barang itu sendiri.

b. Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa. Sifat kepemilikan ini pula yang membedakan dengan *ijarah* biasa.

4. Produk Pinjaman Dana Talangan

a. Qardh

Qardh dalam arti bahasa berasal dari kata *qarada* yang sinonimnya *qatha''a* yang berarti memotong. Diartikan demikian karena orang yang memberikan utang memotong sebagian dari hartanya untuk diberikan kepada orang yang menerima utang (Muslich, 2011).

b. Wadi'ah

Secara *etimologis*, kata *wadi'ah* berasal dari kata *wada'a asy-syai'* jika ia meninggalkannya pada orang yang menerima titipan. Adapun *wadi'ah* secara *terminologis*, yaitu pemberian kuasa oleh si penitip kepada orang yang menjaga hartanya tanpa *kompensasi* (ganti rugi). Jadi, dapat disimpulkan bahwa *wadi'ah* adalah akad titipan di mana barang yang dititipkan dapat diambil sewaktu-waktu. Pihak yang menerima titipan dapat meminta jasa untuk keamanan dan pemeliharaan (Rianto, 2012).

2.3.3 Produk Jasa Perbankan

a. Alih Utang-Piutang (*Hawalah*)

Hawalah adalah memindahkan tagihan dari tanggung jawab yang berutang kepada yang lain yang mempunyai tanggung jawab kewajiban pula. Beberapa produk perbankan syariah yang menggunakan akad *hawalah* yaitu *factoring* atau anjak piutang, *post dated check*, dan *bill discounting* (Janwari, 2015).

b. Perwakilan (*Wakalah*)

Menurut Ismail (2011) mengatakan *wakalah* itu sendiri merupakan akad antara dua pihak yang mana satu pihak

menyerahkan, mendelegasikan, mewakilkan atau memberikan mandat kepada pihak lain, dan pihak lain menjalankan amanat sesuai permintaan pihak yang mewakilkan. *Wakalah* juga dapat diartikan sebagai pelimpahan kekuasaan seseorang kepada orang lain dalam menjalankan amanat tertentu. Dalam aplikasi perbankan, bank syariah sebagai penerima mandat, mendapat kuasa dari nasabah untuk mewakilkan urusannya.

c. Gadai (*Rahn*)

Rahn berarti menjadikan sebuah barang sebagai jaminan utang yang dapat dijadikan pembayar apabila tidak bisa membayar utang. Tujuan akad *rahn* adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan (Januari, 2015).

d. Garansi Bank (*Kafalah*)

Kafalah itu sendiri adalah orang yang mempunyai hak mengerjakan tanggungan pemberi beban serta bebannya sendiri yang disatukan, baik menanggung pekerjaan yang sesuai maupun pekerjaan yang berbeda (Januari, 2015).

e. Jual Beli Valuta Asing (*Sharf*)

Alsharf berarti menjual uang dengan uang lainnya. Secara bahasa, pertukaran mata uang asing atau *al-sharf* mempunyai arti *al-ziyadah* yaitu tambahan, penukaran, penghindaran, atau transaksi jual beli (Ahmad, 2012).

2.4 Pemahaman

2.4.1 Pengertian Pemahaman

Menurut Nana Sudjana (2012) pemahaman merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Pemahaman juga bisa mempunyai arti (*comprehension*) yang mana adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain pemahaman dapat diartikan sebagai mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri (Sudijono, 2015).

2.4.2 Bentuk-Bentuk Pemahaman

Menurut Kapadia (2014) pemahaman dibagi menjadi dua :

- a. Pemahaman (*instructional understanding*)

Pada tingkatan ini dapat dikatakan bahwa masyarakat baru berada ditahap tahu atau hafal tetapi masyarakat tidak tahu mengapa hal itu bisa terjadi. Lebih lanjut, masyarakat dapat tahapan ini juga belum tahu atau tidak bisa menerapkan hal tersebut pada keadaan baru yang berkaitan.

- b. Pemahaman relasional (*relation understanding*)
pada tingkatan ini, masyarakat tidak hanya sekedar tahu dan hafal tentang suatu hal, tetapi dia juga tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi. Lebih lanjutnya, ia dapat menggunakannya untuk menyelesaikan masalahmasalah yang terkait pada situasi lain.

2.4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Menurut Mubarak (2011), ada tujuh faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang, yaitu :

- a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan atau pemahaman sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas

pemahaman dan pengetahuannya. Salah satu contohnya pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas. Pada tingkat sekolah pemahaman yang didapat oleh siswa tentang perbankan syariah akan lebih banyak melalui pembelajaran yang diberikan oleh guru disekolah. Sehingga para siswa dapat memahami dengan baik tentang perbankan syariah.

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman, pengetahuan, serta pemahaman baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, pekerjaan seseorang berhubungan dengan perbankan syariah, maka seseorang itu akan memahami tentang perbankan syariah tersebut melalui pekerjaan yang dilakukannya.

c. Umur

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan dan pemahaman yang diperolehnya semakin membaik. Jadi, semakin muda umur seseorang maka semakin mudah orang tersebut dalam memahami tentang perbankan syariah.

d. Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan

dan pemahaman yang lebih mendalam. Jika seseorang mempunyai minat terhadap perbankan syariah, maka orang tersebut akan memahami dengan baik tentang perbankan syariah tersebut.

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan dan pemahaman yang didapatkan. Salah satu contohnya adalah seseorang yang pernah mempelajari atau berkerja pada perbankan syariah pada masa lalunya pasti akan lebih tahu dan memahami tentang perbankan syariah.

f. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan dan pemahaman ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut. Salah satu contohnya adalah apabila suatu lingkungan berada dekat dengan lembaga keuangan perbankan syariah maka masyarakat dilingkungan tersebut akan lebih memahami tentang perbankan syariah, pemahaman tersebut didapat baik itu langsung maupun dari keluarga, teman, tetangga atau kerabat sekitar.

g. Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang lebih

luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Salah satu contohnya adalah seseorang mendapatkan pemahaman tentang perbankan syariah melalui informasi dari keluarga, tetangga, teman atau kerabat, media (majalah, koran, televisi, internet, *gadget*, maupun buku-buku yang berhubungan dengan perbankan syariah).

2.4.4 Indikator Pemahaman

Menurut Benyamin. S Bloom (2017) ada tujuh indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman yaitu:

- a. *Interpreting* (interpretasi) yaitu merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk dapat menerima pengetahuan/informasi dari objek tertentu serta mampu menjelaskannya kedalam bentuk lain. Misalnya menjelaskan dari... kata terhadap kata (paraphrase/menguraikan dengan kata-kata), gambar terhadap kata, kata terhadap gambar, angka terhadap kata, kata terhadap angka, notasi terhadap nada, dst. Istilah lain dari *interpreting* (interpretasi) adalah menerjemahkan, menguraikan kata-kata, menggambarkan dan mengklarifikasikan suatu materi tertentu.
- b. *Exemplifying* (Mencontohkan) yaitu merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk memberikan contoh suatu konsep yang sudah dipelajari

dalam proses pembelajaran. Pemberian contoh terjadi ketika seseorang memberi contoh yang spesifik dari objek yang masih umum atau prinsip. Pemberian contoh meliputi identifikasi definisi, ciri-ciri dari objek general atau prinsip.

c. *Classifying* (Mengklasifikasikan) yaitu merupakan suatu kemampuan yang ada pada seseorang untuk mengelompokkan sesuatu yang berawal dari kegiatan seseorang yang dikenal pada suatu objek tertentu, kemudian seseorang tersebut mampu menjelaskan ciri-ciri dari konsep tersebut, dan mengelompokkan sesuatu berdasarkan ciri-ciri yang sudah ditemukan oleh seseorang tersebut. Klasifikasi meliputi bagian kegiatan mencari ciri-ciri yang relevan atau mencari sebuah pola. Klasifikasi merupakan sebuah pelengkap proses *examflying*. Bentuk alternatif dari mengklasifikasi ini adalah menggolongkan dan mengkategorikan.

d. *Summarizing* (Meringkas) yaitu merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengembangkan pernyataan yang mampu menggambarkan isi informasi/tema secara keseluruhan berupa ringkasan/resume atau abstrak. Meringkas meliputi kegiatan penyusunan gambaran informasi, seperti arti pengertian dari suatu adegan dan menyimpulkan dari bentuk tersebut seperti menemukan tema. Alternatif bentuk ini adalah generalisasi atau abstrak.

- e. *Inferring* (Menyimpulkan) yaitu merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menemukan sebuah pola dari suatu gambaran materi yang diberikan. Aktivitas ini merupakan aktivitas lanjutan dari kegiatan membuat resume atau abstraksi dari materi tertentu dengan ciri-ciri yang relevan serta dapat hubungan yang jelas antara keduanya. Pengambilan keputusan terjadi ketika seseorang mampu mengihtisarkan suatu objek.
- f. *Comparing* (Membandingkan) yaitu merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih, kejadian, ide, masalah, atau situasi seperti menentukan bagaimana kejadian itu dapat terjadi dengan baik. Mencari satu persatu hubungan antara satu elemen dengan pola dalam satu obyek, peristiwa, atau ide dilain objek, peristiwa atau ide juga yang termasuk kedalam tahap membandingkan. Nama lain dari comparing adalah membedakan, menyesuaikan.
- g. *Explaining* (Menjelaskan) yaitu merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang agar seseorang tersebut dapat mengembangkan dan menggunakan sebuah penyebab atau pengaruh dari objek yang diberikan. Nama lain dari explaining adalah menjelaskan pengembangan sebuah objek model pembelajaran. Menjelaskan terjadi ketika seseorang mampu membangun dan menggunakan

model sebab akibat dalam suatu sistem. Model mungkin diperoleh dari teori formal atau mungkin dalam penelitian atau percobaan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa adalah tabel penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini :

Tabel 2.3
Matrix Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Trimulato (2020), Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online. <i>(Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar)</i>	Metode Analisis yang digunakan deskriptif kualitatif (<i>field research</i>)	Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui memberikan kuisioner kepada 34 mahasiswa, pengetahuan mahasiswa jurusan perbankan syariah UIN Alauddin Makassar baik atau dapat dikatakan paham tentang sistem dan produk perbankan syariah.
2.	Muttalib. (2018). Tingkat Pemahaman Guru Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Produk Pembiayaan Pada Perbankan Syariah <i>(Studi Kasus Guru SMP Kota Mataram)</i>	Metode Analisis yang digunakan deskriptif kualitatif (<i>field research</i>)	Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui wawancara kepada 6 orang guru, sebagian dari guru pemahamannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip dalam persefektip islam. Akan tetapi sebagian besar masih belum memahami secara maksimal tentang bunga bank dan riba.

3.	<p>Dayyan. (2017). Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung (<i>Studi Kasus Masyarakat gampong Jawa.</i>)</p>	<p>Metode Analisis yang digunakan deskriptif kualitatif (<i>field research</i>)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui wawancara yang dilakukan terhadap 11 orang masyarakat gampong jawa, rata-rata masyarakat gampong jawa masih kurang minat dalam menabung di bank syariah.</p>
4.	<p>Yuliana. (2017). Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (<i>Studi Kasus Masyarakat Yang Menabung di Bank Syariah Mandiri Sumbawa</i>)</p>	<p>Metode Analisis yang digunakan deskriptif kualitatif (<i>field research</i>)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat Sumbawa, Masyarakat tidak hanya sekedar tahu tentang Bank Syariah Mandiri dan mendefinisikan dari produknya saja, tapi memahami dan bisa menjelaskan makna yang terkandung dalam Bank SyariahMandiri dan produknya beserta prinsip dari Bank Syariah Mandiri Sumbawa.</p>
5.	<p>Rosyid. (2016). Pemahaman Produk Bank Syariah Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah (<i>Studi Kasus Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Tangerang</i>).</p>	<p>Metode Analisis yang digunakan deskriptif kualitatif (<i>field research</i>)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari menyebar kuosioner terhadap 97 orang guru di 3 pondok pesantren, tingkat pemahaman produk bank syariah guru pondok pesantren di Kabupaten Tangerang dapat dibidang positif atau paham.</p>

1. **Trimulato (2020), Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online** (*Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di UIN Alauddin Makassar dengan objek yang diteliti adalah mahasiswa jurusan perbankan syariah UIN Alauddin Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang sistem dan produk perbankan syariah pada mahasiswa jurusan perbankan syariah UIN Alauddin Makassar mengalami peningkatan setelah dilakukan pre-test dan post-test. Pre-test dan post-test dilakukan dengan menyebarkan lembar pertanyaan terdiri dari 15 soal yang sama kepada 34 mahasiswa. Rata-rata nilai mengalami peningkatan dari 78,4 meningkat menjadi 86,1. Sebagian besar mengalami peningkatan nilai, terdiri dari diperoleh 23 meningkat (Naik) atau sebesar 67,65 persen, 5 tetap sebesar 14,70, dan 6 turun atau sebesar 17,65.
2. **Muttalib (2018), Tingkat Penahaman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Produk Pembiayaan Pada Perbankan Syariah** (*Studi Pada Guru SMP*

di Kota Mataram). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Lokasi penelitian ini berada di SMP di kota Mataram dengan objek yang diteliti adalah guru SMP mata pelajaran agama islam di kota Mataram. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu dengan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah Pemahaman guru Pendidikan Agama Islam tentang produk pembiayaan yang ada pada bank syari'ah yakni dipengaruhi oleh faktor agama, pengaruh lingkungan, dll. dan pada produk pembiayaan yang ada pada perbankan sebagian besar dari informan belum mengetahui dengan begitu mendalam tentang sistem bagi hasil. Dari 6 orang informan dalam penelitian ini ada sebagian dari informan yakni pemahamannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip dalam persepektif Islam. Hal ini disebabkan oleh karena dalam memilih jasa tabungan, serta bertransaksi dengan bank syari'ah selalu mengutamakan yang anti riba, serta berusaha dengan cara. Akan tetapi sebagian besar masih belum memahami secara maksimal tentang bunga bank dan riba.

3. **Dayyan (2017), Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus Masyarakat Gampong Jawa).** Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Lokasi penelitian ini berada di Gampong Jawa dengan objek yang diteliti masyarakat Gampong Jawa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu melalui data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah Dari 11 orang narasumber yang beragama Islam, sebagian besarnya (9 orang) berminat menabung di bank syariah, hanya 2 orang narasumber yang tidak berminat menabung di bank syariah. Dari penjelasan keseluruhan narasumber dapat diketahui bahwa faktor yang paling memotivasi minat masyarakat untuk menabung adalah pelayanan bank terutama keamanan simpanan dan keunggulan produk. Pemahaman masyarakat Gampong Jawa mengenai perbankan syariah berbanding lurus dengan minat menabung masyarakat Gampong Jawa. Hal ini dapat diketahui dari sedikitnya masyarakat Gampong Jawa yang menabung di -perbankanR syariah. Dari 11 orang narasumber yang memiliki tabungan, hanya 2 orang yang menabung di perbankan syariah sisanya menabung di perbankan konvensional dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai perbankan syariah.

4. **Yuliana (2017), *Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Masyarakat Yang Menabung di Bank Syariah Mandiri Sumbawa)***. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di bank syariah mandiri Sumbawa dengan objek yang diteliti masyarakat yang menabung di bank syariah mandiri sumbawa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Analisis data yang digunakan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian adalah berdasarkan dari hasil wawancara bisa disimpulkan, bahwa yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri dan produk beserta prinsipnya adalah faktor ekonomi dan faktor pengalaman, karena semakin tinggi kedua faktor tersebut semakin paham masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri dan produk beserta prinsipnya. Selain itu dapat disimpulkan bahwa masyarakat sumbawa bisa dikatakan paham, meskipun dalam tingkatan yang terendah. Karena masyarakat bisa mengetahui apa yang telah dipelajari atau didengarnya. Dalam teori, masyarakat sudah masuk dalam tingkat pengetahuan kognitif yang pertama, yaitu tahu. Hasil wawancara tersebut juga bisa dalam kategorikan pemahaman tingkat kedua, yaitu pemahaman penafsiran, dimana masyarakat bisa menghubungkan bagian-bagian dengan yang diketahui berikutnya.

5. **Rosyid (2016), *Pemahaman Produk Bank Syariah Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Tanggerang dan Sikap***

Menggunakan Produk Bank Syariah (Studi Kasus Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Tangerang). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di pondok pesantren di kabupaten Tangerang dengan objek yang diteliti guru yang berada di pondok pesantren tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui kuisioner/angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan melalui uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

2.6 Kerangka Berfikir

Menurut Sudaryono (2012) pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Pemahaman juga dapat diartikan sebagai tingkatan kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat menginterpretasikan, menjelaskan,

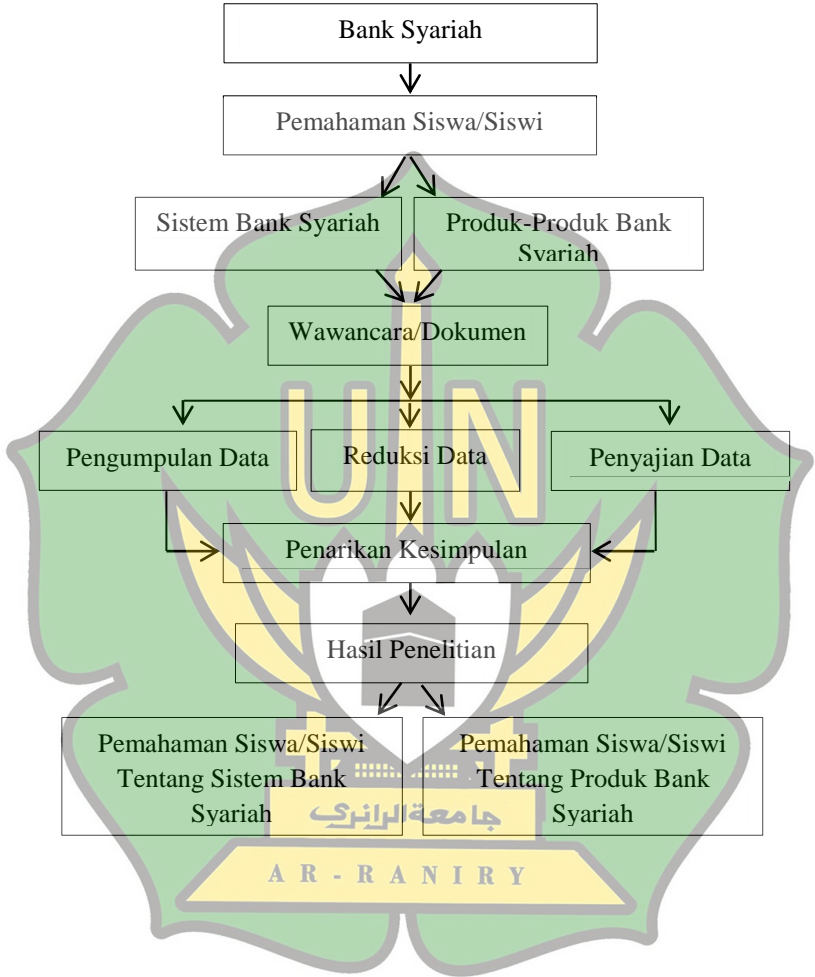
mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan dan mengambil keputusan (Purwanto, 1997).

Sedangkan menurut Sudjono (1996) pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain, pemahaman adalah mengetahui tentang sesuatu yang dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan (Sudjono, 1996).

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang dipelajari menjadi “satu gambar” yang utuh di otak kita”. Bisa juga dikatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi lain yang sudah tersimpan dalam data base di otak kita (Widiasworo, 2017).

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari dan dapat menjelaskannya dengan ke dalam bentuk lain. Dalam hal ini seseorang tidak hanya hafal tetapi memahami konsep dari sesuatu tersebut lalu dapat memberikan pemahaman kepada orang lain baik itu secara menjelaskan, menginterpretasikan, mencontohkan dan lain sebagainya.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang akan menjadi sampel yang telah di amati. Menurut Moleong (2015) Penelitian kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian kualitatif deskriptif juga dapat diartikan sebagai proses untuk memahami masalah sosial berdasarkan metodologi yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti akan menyusun gambaran yang kompleks, menganalisa kata demi kata dan menyusun hasil penelitian secara natural/sesuai fakta dilapangan (Creswell, 2016).

Tujuan dari penggunaan metode kualitatif deskriptif ini sendiri ialah untuk dapat lebih memahami dan menggambarkan karakter narasumber secara mendalam. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang bersifat *alamiah*, di mana peneliti dalam hal ini merupakan

instrumen kunci dari penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data dari metode kualitatif dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat *induktif*, serta lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2016).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah SMAN 1 Singkil, Kabupaten Aceh Singkil, tepatnya di Kecamatan Singkil. Salah satu alasan peneliti memilih tempat penelitian di SMAN 1 Singkil di karenakan sekolah merupakan sekolah yang banyak diminati di daerah tersebut dan juga di karenakan bank syariah sangat mendominasi di daerah tersebut sehingga peneliti menjadi tertarik untuk melihat dan mengetahui bagaimana pemahaman para siswa/siswi di daerah tersebut mengenai bank tersebut dan juga untuk menghemat waktu dan biaya agar lebih efektif dan efisien, hal tersebut juga menjadi salah satu alasan sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan suatu penelitian.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian deskriptif kualitatif tidak mengenal istilah populasi, tetapi *social situation* atau situasi sosial yaitu kesinambungan antara tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi yang secara *sinergis*. Pada situasi sosial peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang secara mendalam yang ada pada tempat tertentu (Sugiyono, 2015).

Menurut Sugiono (2018) mengemukakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Selain itu, sampel juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Untuk teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2013), teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* itu sendiri ialah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan *random*, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Dengan pertimbangan tersebut peneliti mengambil sampel pada siswa/siswi SMAN 1 Singkil pada jurusan IIS yang mana lebih berfokus kepada pelajaran ekonomi dan juga pada siswa/siswi yang memiliki nilai tinggi pada pelajaran ekonominya. Peneliti menentukan sampel yang diambil yaitu yang berjumlah 10 orang siswa/siswi SMAN 1 Singkil.

3.4 Sumber Data

Menurut Siyoto dan Sodik (2015) yang dimaksud sumber data dalam sebuah penelitian adalah subyek data tersebut dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yang disebut juga sebagai data asli atau data baru yang bersifat *up to date*. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain dengan wawancara yang dilakukan kepada siswa/siswi di sekolah SMAN 1 Singkil.
- b. Sumber data sekunder, data yang di peroleh melalui dokumen atau *publikasi*. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung data *primer* yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Maryadi (2011) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Untuk memperoleh data yang dicari sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti memperoleh data dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Observasi, menurut Riyanto (2013) yaitu melakukan teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung

pada objek kajian. Observasi sendiri ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan *empiris*. Observasi yang dimaksud dalam teknik pengumpulan data ini ialah observasi *pra*-penelitian, saat penelitian dan pasca-penelitian yang digunakan sebagai metode pembantu, dengan tujuan untuk melakukan sebuah pengamatan. Singkatnya, observasi dapat dikatakan merupakan sebuah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilakukan oleh si peneliti dengan mengamati langsung ke sekolah dengan melakukan wawancara kepada salah satu siswa/siswi sekolah menengah atas negeri 1 Singkil untuk mendapatkan data awal sebelum si peneliti melakukan penelitian langsung terkait dengan judul Analisis Pemahaman Siswa/Siswi tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah.

- b. Wawancara, menurut Moleong (2015) merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang memberikan atau mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan informasi atau jawaban dari pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tertutup. Wawancara tertutup ini merupakan wawancara yang memiliki

pertanyaan terbatas dan biasanya wawancara ini telah disiapkan lembar pertanyaan dengan jawaban yang telah disiapkan untuk dipilih. Wawancara yang dilakukan oleh si peneliti yaitu dengan datang langsung ke sekolah dengan melakukan wawancara kepada 10 orang siswa/siswi SMAN 1 Singkil.

- c. Dokumentasi, menurut Sugiyono (2018) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, rekaman, video, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dilakukan oleh si peneliti adalah dengan mengambil foto atau gambar disaat si peneliti melakukan wawancara terhadap para siswa/siswi di lokasi penelitian.

3.6 Analisis Data

Menurut Ibrahim (2015) Dalam penelitian ini, analisis data dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari

keseluruhan data dalam penelitian. Data-data tersebut dipilah dan juga dikelola sehingga menemukan apa yang penting dan juga sebuah kesimpulan yang mana nantinya dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) teknik analisis data dapat di bagi menjadi tempat yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengambil data yang masih baru atau masih mentah yang mana data tersebut hasil dari proses observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, yang mana semua data tersebut disatukan ke dalam bentuk bahasa tertulis. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti datang langsung ke tempat penelitian yaitu SMAN 1 Singkil Kecamatan Singkil untuk melakukan wawancara langsung kepada pihak siswa di sekolah tersebut.

2. Reduksi Data

Dalam hal ini data yang didapat melalui dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan semua datanya dikumpulkan lalu kemudian data tersebut dirangkum kembali dan memilih hal-hal pokoknya saja dan data-data yang tidak berhubungan untuk kepentingan penelitiannya dipisahkan dengan data pokok tersebut.

Sehingga data tersebut dapat mudah di pahami oleh peneliti.

3. Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan dan telah dirangkum kemudian akan dipisahkan dalam bentuk deskriptif agar dapat lebih mudah dipahami oleh peneliti dan juga agar peneliti dapat mudah menarik kesimpulan untuk dilakukan analisis data.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir analisis adalah penarikan kesimpulan, yang mana kesimpulan dapat ditarik dikarenakan hasil temuan peneliti dari wawancara dilapangan, yang mana kesimpulan tersebut akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Lalu data dari penarikan kesimpulan tersebut akan dicek kembali dengan mencocokkan terhadap data-data sebelumnya agar penarikan kesimpulan dari data tersebut dapat menjadi laporan yang mana tingkat kepercayaan dan keabsahan datanya benar.

Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka hasil wawancara tersebut akan diperoleh dalam tabel memuat berbagai pemahaman yang dimuat dalam penelitian ini yaitu :

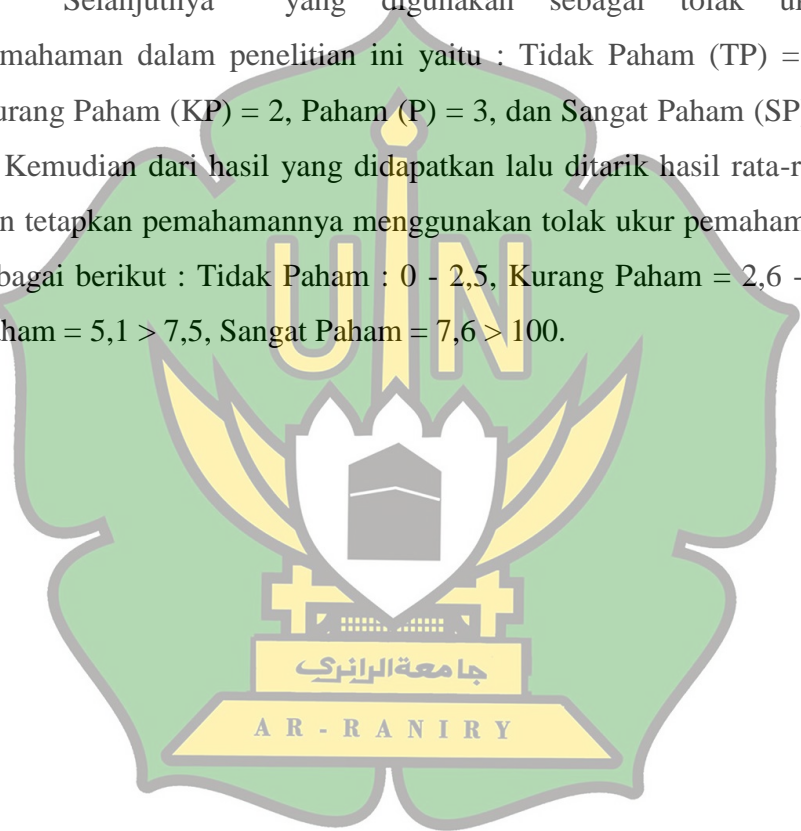
1. Interpretasi, merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk dapat menerima

pengetahuan/informasi dari objek tertentu serta mampu menjelaskan keadaan dalam bentuk lain.

2. Mencontohkan, merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk memberikan contoh atau konsep yang sudah dipelajari dalam proses pembelajaran.
3. Mengklasifikasikan, merupakan suatu kemampuan yang ada pada seseorang untuk mengelompokkan sesuatu yang berawal dari kegiatan seseorang yang dikenal pada suatu objek tertentu, kemudian seseorang tersebut mampu menjelaskan ciri-ciri dari konsep tersebut, dan mengelompokkan sesuatu berdasarkan ciri-ciri yang sudah ditemukan oleh seseorang tersebut.
4. Meringkas, merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengembangkan pernyataan yang mampu menggambarkan isi informasi/tema secara keseluruhan berupa ringkasan/resume atau abstrak.
5. Menyimpulkan, merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menemukan sebuah pola dari suatu gambaran materi yang diberikan.
6. Membandingkan, merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih, kejadian, ide, masalah, atau situasi seperti menentukan bagaimana kejadian itu dapat terjadi dengan baik.

7. Menjelaskan, merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang agar seseorang tersebut dapat mengembangkan dan menggunakan sebuah penyebab atau pengaruh dari objek yang diberikan.

Selanjutnya yang digunakan sebagai tolak ukur pemahaman dalam penelitian ini yaitu : Tidak Paham (TP) = 1, Kurang Paham (KP) = 2, Paham (P) = 3, dan Sangat Paham (SP) = 4. Kemudian dari hasil yang didapatkan lalu ditarik hasil rata-rata dan tetapkan pemahamannya menggunakan tolak ukur pemahaman sebagai berikut : Tidak Paham : $0 - 2,5$, Kurang Paham = $2,6 - 5$, Paham = $5,1 > 7,5$, Sangat Paham = $7,6 > 100$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkil

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkil merupakan salah satu sekolah yang setingkat Sekolah Menengah atas yang berada di kecamatan Singkil. SMAN 1 Singkil pada awal mula didirikannya pada 03 September 1979 yang beralamat di Jl. Utama No. 20 Desa Pulo Sarok Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Namun, pada saat awal mula didirikannya SMAN 1 Singkil, bangunan-bangunan sekolah tersebut belum terlalu utuh semuanya. Hanya ada beberapa bangunan, seperti kantor, beberapa ruang belajar, mushola, lapangan basket dan juga kantin. Bangunan seperti perpustakaan, lapangan voli, laboratorium IPA, bahasa dan serta komputer belum ada pada saat itu (Musren Kepala Sekolah SMAN 1 Singkil, 2021).

Dengan didirikannya SMAN 1 Singkil ini dapat memudahkan para siswa/siswi yang ingin melanjutkan pendidikannya ke tingkat Sekolah Menengah Atas. Karena sebelum didirikannya sekolah ini, masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas harus merantau keluar daerah untuk melanjutkan pendidikannya dikarenakan belum adanya Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Singkil tersebut. Namun, untuk pergi melanjutkan pendidikan diluar daerah juga susah dikarenakan akses jalan pada saat itu masih terbatas karena

rata-rata menggunakan akses jalan melalui sungai atau laut untuk sebagai sarana transportasi (Musren Kepala Sekolah SMAN 1 Singkil, 2021).

Dari perkembangan sejak pertama kali SMAN 1 Singkil didirikan sampai dengan sekarang, SMAN 1 Singkil berkembang dengan sangat pesat, mulai dari bertambahnya jumlah bangunannya atau ruang kelas, serta dengan pertumbuhan jumlah siswa/siswi yang meningkat setiap tahunnya menjadikan SMAN 1 Singkil sebagai sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat di daerah tersebut (Musren Kepala Sekolah SMAN 1 Singkil, 2021).

4.1.2 Profil Siswa/Siswi SMAN 1 Singkil

Menurut Musren selaku kepala sekolah SMAN 1 Singkil, Siswa/siswi SMAN 1 Singkil kebanyakan berasal dari Desa Ujung, Desa Pasar dan Desa Pulo Sarok yang mana desa-desa tersebut berada di kecamatan Singkil. Ada juga siswa/siswi lainnya yang berasal dari desa lain seperti Desa Kilangan, Desa Das, Desa Selok Aceh, Desa Rantau Gedang maupun Desa Ujung Bawang tetapi jumlahnya tidak sebanyak dari ketiga desa sebelumnya yang mendominasi banyaknya siswa/siswi yang berasal dari ketiga desa tersebut. Tidak hanya itu, beberapa siswa/siswi SMAN 1 Singkil juga ada berasal dari desa luar kecamatan Singkil, seperti Pulau Banyak, Kuala Baru, Gosong dan Juga Kayu Menang. Jumlah Siswa/siswi yang berasal dari luar kecamatan Singkil tidaklah banyak, hanya berkisar 16 orang siswa/siswi. Sedangkan ada juga siswa/siswi SMAN 1 Singkil berasal dari kota atau provinsi di luar

Aceh seperti Medan, Pekanbaru dan Padang. Jumlah mereka pun juga terbilang sedikit hanya berkisar 4 orang saja. Siswa/siswi SMAN 1 Singkil kebanyakan siswanya yaitu laki-laki yang mana berjumlah 236 Siswa. Sedangkan Siswi perempuan berjumlah 204 siswa.

Siswa/siswi SMAN 1 Singkil juga kebanyakan lulusan dari SMPN yang berada di kecamatan Singkil. Sedangkan selebihnya lulusan dari MTSN Singkil, SMK Muhammadiyah Singkil dan Pesantren Raudhatul Hasanah Medan. Untuk siswa/siswi lulusan dari pesantren sangat sedikit hanya berkisar 2 orang siswa. Penyebab lulusan dari MTSN Singkil dan SMK Muhammadiyah Singkil siswa/siswinya lebih sedikit di bandingkan lulusan dari SMPN Singkil dikarenakan lulusan dari MTSN Singkil dan SMK Muhammadiyah Singkil lebih banyak memilih masuk ke sekolah MAN Singkil dikarenakan mereka lebih menganggap lebih sejalah dari segi mata pelajaran mereka sebelumnya yang mana lebih banyak mata pelajaran secara islami di sekolah MAN Singkil ketimbang di SMAN 1 Singkil. Hal tersebutlah menjadi salah satu penyebab siswa/siswi MTSN Singkil dan SMK Muhammadiyah Singkil siswa/siswinya lebih sedikit dari pada siswa/siswi SMPN Singkil (Musren Kepala Sekolah SMAN 1 Singkil, 2021).

A. Daftar Jumlah Siswa/Siswi SMAN 1 Singkil

Berikut data yang didapatkan dari pihak sekolah tentang daftar jumlah siswa/siswi SMAN 1 Singkil yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1

Daftar Jumlah Siswa/siswi SMAN 1 Singkil pada tahun 2021

Tingkat Kelas	Jurusan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X-MIA 1	MIA	15	21	36
X-MIA 2	MIA	17	18	35
X-MIA 3	MIA	18	18	36
X-IIS 1	IIS	18	18	36
Jumlah Siswa/Siswi Kelas X		68	75	143
XI-MIA 1	MIA	15	13	28
XI-MIA 2	MIA	16	13	29
XI-MIA 3	MIA	15	12	27
XI-MIA 4	IIS	14	14	28
XI-IIS 1	IIS	20	11	31
XI-IIS 2	IIS	17	11	28
Jumlah Siswa/Siswi Kelas XI		97	74	169
XII-MIA 1	MIA	16	9	25
XII-MIA 2	MIA	15	10	25
XII-MIA 3	MIA	14	11	25
XII-IIS 1	IIS	13	12	25
XII-IIS 2	IIS	13	13	26
Jumlah Siswa/Siswi Kelas XII		71	55	122
Jumlah Keseluruhan		236	204	440

Sumber : Data Jumlah Siswa/Siswi SMAN 1 Singkil (2021)

Dilihat dari tabel diatas, jumlah siswa/siswi SMAN 1 Singkil berjumlah 440 orang siswa/siswi. Kebanyakan siswa/siswi jenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 236 siswa. Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan hanya 204 siswi. Untuk siswa/siswi terbanyak berada di kelas XI dengan jumlah siswa/siswi sebanyak 169 siswa/siswi dengan siswa laki-laki berjumlah 97 siswa dan siswi perempuan berjumlah 74 siswi.

B. Prestasi Siswa/Siswi SMAN 1 Singkil

Segudang prestasi sudah sangat banyak dimiliki siswa/siswi SMAN 1 Singkil, baik itu setingkat daerah, provinsi maupun

nasional sendiri. Di tahap daerah prestasi yang di dapatkan salah satunya sebagai juara 1 duta wisata mewakili SMAN 1 Singkil, juara 1 lari jarak pendek se kabupaten Aceh Singkil, juara 2 sepak bola antar SMA se kabupaten Aceh Singkil, juara 3 voli se kabupaten Aceh Singkil, juara 2 cerdas cermat se Kabupaten Aceh Singkil, juara 1 badminton se kabupaten Aceh Singkil, juara 1 karnaval 17 Agustus se kabupaten Aceh Singkil dan masih banyak lagi sederet prestasi lainnya. Sedangkan prestasi yang didapatkan setingkat provinsi antara lain seperti juara 1 duta wisata setingkat provinsi Aceh, juara 3 badminton se provinsi Aceh, juara 1 lari jarak pendek se Aceh dan masih ada lagi beberapa lainnya. Sedangkan untuk prestasi yang diraih di tingkat nasional antara lain yaitu juara 3 lari jarak pendek se Indonesia dalam kompetisi Pekan Olahraga Nasional (Musren Kepala Sekolah SMAN 1 Singkil, 2021).

4.1.3 Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Singkil

Dalam kegiatannya sebagai sarana pendidikan, disamping itu SMAN 1 Singkil memiliki visi, misi serta tujuan yaitu sebagai berikut (Data Profil SMAN 1 Singkil, 2021) :

1. Visi

Visi SMAN 1 Singkil adalah :

“Unggul dalam mutu, santun dalam prilaku, cekatan dalam tindakan, cinta tanah air”

2. Misi

Adapun beberapa misi dari SMAN 1 Singkil yaitu :

- A. Membudayakan memulai pekerjaan dengan berdoa dan mengakhirinya dengan bersyukur melalui berdoa di awal dan di akhir pelajaran.
- B. Mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar.
- C. Meningkatkan fungsi perpustakaan dan laboratorium berbasis IC.
- D. Mengkondisikan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.
- E. Membudayakan salam, tegur, dan senyum sesama warga sekolah di lingkungan sekolah.
- F. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Tujuan

Adapun tujuan dari SMAN 1 Singkil yaitu agar tercapainya tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa yang memadai sebagai bekal untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

4.1.4 Struktur Organisasi SMAN 1 Singkil

Struktur organisasi merupakan sekelompok orang yang mempunyai posisi kerja atau jabatan yang berbeda-beda dengan tugas serta fungsinya dalam setiap organisasi, instansi, sekolah, perusahaan dan lain sebagainya. Pada setiap orang yang termasuk dalam struktur organisasi tersebut diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan baik agar dapat tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Pada SMAN 1 Singkil sejak mulai berdirinya pada tahun

1979 sampai dengan saat ini tahun 2021 terdapat struktur organisasi yang sudah berlaku sejak awal mula SMAN 1 Singkil berdiri. Berikut struktur organisasi kepengurusan SMAN 1 Singkil (Data Profil SMAN 1 Singkil, 2021).

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan pemimpin di sekolah yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang untuk para siswa/siswinya.

Musren, S.Pd

2. Komite Sekolah

Komite sekolah merupakan suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah.

Hawani, ST

3. Bendahara Sekolah

Bendahara sekolah merupakan orang yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang atau surat-surat berharga lainnya yang dapat dinilai dengan uang serta diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban.

Yundedi, SP

4. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah merupakan orang membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan

sekolah, seperti menyusun, membuat dan melaksanakan program kegiatan sekolah. Kemudian melaporkan pelaksanaan kegiatan sekolah secara berkala kepada kepala sekolah.

1. Kurikulum

Ardiansyah, S.Pd

2. Sarana/Prasarana

Azrin, S.Pd

3. Waka Kesiswaan

Merry Sartika, S.Pd

4. Humas

Husnimar, S.Pd

5. Koordinator BP

Kelas XI & XII Kelas X

Rinayanti, S.Pd

5. Wali Kelas

Wali kelas merupakan Guru yang membantu Kepala Sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah /minat siswa untuk beprestasi di kelas.

1. Kelas X MIA 1

Darwati, S.Pd

2. Kelas X MIA 2

Dian Pratiwi, S.Pd

3. Kelas X MIA 3

Dra. Jaitun Nasution

4. Kelas X IIS 1

Rahmad Syahrifal, S.Pd

5. Kelas XI MIA 1

Erni Yusriana, S.Pd

6. Kepala Perpustakaan

Rahmawati, S.Pd

7. Pembina Osis

Fitriani, S.Pd

8. Pembina Pramuka

Dra. Alisna

9. Kepala Lab. IPA

Azrin, S.Pd

10. Koordinator BP

Kayaruddin, S.PdI

9. Kelas XI IIS 1

Fitriani, S.Pd

10. Kelas XI IIS 2

Resi Andriani, S.Pd

11. Kelas XII MIA 1

Erni Syafitri, S.Pd

12. Kelas XII MIA 2

Yarni Yarlisa, S.Si

13. Kelas XII MIA 3

Dra. Alisna

6. Kelas XI MIA 2
Mahfuzah, S.Pd.I

7. Kelas XI MIA 3
Yunita, S.Pd

8. Kelas XI MIA 4
Zulfahmi, S.Pd

14. Kelas XII IIS 1
Arif Hidayat, SE

15. Kelas XII IIS 2
Fatimah TJ, S.Ag

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pemahaman Siswa/Siswi Tentang Sistem Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang sistem perbankan syariah melalui wawancara terhadap 10 orang siswa/siswi SMAN 1 Singkil, maka didapat hasil sebagai berikut :

A. Berdasarkan Indikator Pemahaman Interpretasi

Tabel 4.2
Indikator Pemahaman Interpretasi

No	Pertanyaan	TP	KP	P	SP	Rata-Rata
1	Tentang memahami bank syariah secara umum	-	3	6	1	7
2	Tentang bank syariah berlandaskan hukum Al-Qur'an dan As-Sunnah		4	6	-	6,5
3	Tentang memahami sistem bank syariah secara bagi hasil	2	2	5	1	5,5
4	Tentang memahami sistem operasional bank syariah secara hukum islam	1	2	5	2	7
Rata-rata pemahaman siswa/siswi tentang sistem perbankan syariah secara interpretasi = paham						6,5

B. Berdasarkan Indikator Pemahaman Mencontohkan

Tabel 4.3
Indikator Pemahaman Mencontohkan

No	Pertanyaan	TP	KP	P	SP	Rata-Rata
1	Tentang memahami contoh bank syariah yang beroperasi saat ini	-	2	4	4	6.5
2	Tentang memahami contoh dalil tentang riba	4	3	3	-	4.75
3	Tentang memahami gambaran tentang riba	2	4	4	-	5.5
4	Tentang memahami gambaran tentang sistem bagi hasil	4	3	3	-	4.75
Rata-rata pemahaman siswa/siswi tentang sistem perbankan syariah secara mencontohkan = paham						5.37

C. Berdasarkan Indikator Pemahaman Mengklasifikasikan

Tabel 4.4
Indikator Pemahaman Mengklasifikasikan

No	Pertanyaan	TP	KP	P	SP	Rata-Rata
1	Tentang membedakan sistem bagi hasil dan bunga	3	3	4	-	5,25
2	Tentang mengklasifikasikan antara bank syariah dan konvensional	3	4	3	-	5
3	Tentang memahami antara akad bank syariah dan bank konvensional	6	2	2	-	4
4	Tentang mengklasifikasikan antara riba dan bagi hasil	4	4	2	-	4,5
Rata-rata pemahaman siswa/siswi tentang sistem perbankan syariah secara mengklasifikasikan = kurang paham						4,68

D. Berdasarkan Indikator Pemahaman Meringkas

Tabel 4.5
Indikator Pemahaman Meringkas

No	Pertanyaan	TP	KP	P	SP	Rata-Rata
1	Tentang menjelaskan sistem bank syariah	2	2	5	1	6,25
2	Tentang meringkas penerapan bank syariah secara bagi hasil	3	2	5	-	5,5
3	Tentang meringkas tentang akad pada bank syariah	4	3	3	-	4,75
4	Tentang menjelaskan bank syariah hanya melakukan inventasi halal	5	2	3	-	4,5
Rata-rata pemahaman siswa/siswi tentang sistem perbankan syariah secara meringkas = paham						5,25

E. Berdasarkan Indikator Pemahaman Menyimpulkan

Tabel 4.6
Indikator Pemahaman Menyimpulkan

No	Pertanyaan	TP	KP	P	SP	Rata-Rata
1	Tentang menyimpulkan tentang sistem bank syariah	2	3	4	1	6
2	Tentang menyimpulkan bank syariah terhindar dari unsur riba	1	4	5	-	6
3	Tentang menyimpulkan sistem bagi hasil	2	2	6	-	6
4	Tentang menyimpulkan penerapan bank syariah secara Al-Qur'an dan Hadist	3	5	2	-	4,75
Rata-rata pemahaman siswa/siswi tentang sistem perbankan syariah secara menyimpulkan = paham						5,68

F. Berdasarkan Indikator Pemahaman Membandingkan

Tabel 4.7
Indikator Pemahaman Membandingkan

No	Pertanyaan	TP	KP	P	SP	Rata-Rata
1	Tentang membandingkan antara bank syariah dan bank konvensional	2	3	4	1	6
2	Tentang membandingkan akad pada bank syariah dan bank konvensional	4	3	3	-	4,75
3	Tentang membandingkan penerapan sistem bagi hasil dan bunga	4	2	4	-	5
4	Tentang membandingkan investasi halal dan haram	1	3	5	1	6,5
Rata-rata pemahaman siswa/siswi tentang sistem perbankan syariah secara membandingkan = paham						5,56

G. Berdasarkan Indikator Pemahaman Menjelaskan

Tabel 4.8
Indikator Pemahaman Menjelaskan

No	Pertanyaan	TP	KP	P	SP	Rata-Rata
1	Tentang menjelaskan sistem operasional bank syariah secara hukum islam	1	2	5	2	7
2	Tentang menjelaskan sistem bank syariah secara bagi hasil	3	2	4	1	5,75
3	Tentang menjelaskan bank syariah tidak menggunakan sistem bunga	2	3	5	-	5,75
4	Tentang menjelaskan bank syariah terhindar dari unsur riba	1	3	6	-	6,25
Rata-rata pemahaman siswa/siswi tentang sistem perbankan syariah secara menjelaskan = paham						6,18

4.2.2 Pemahaman Siswa/Siswi Tentang Produk Perbankan Syariah

A. Berdasarkan Indikator Pemahaman Interpretasi

Tabel 4.9
Indikator Pemahaman Interpretasi

No	Pertanyaan	TP	KP	P	SP	Rata-Rata
1	Tentang memahami apa saja produk pada bank syariah	3	3	4	-	5,25
2	Tentang memahami kelebihan dan kekurangan produk pada bank syariah	3	4	3	-	5
3	Tentang memahami fungsi dari masing-masing produk bank syariah	5	2	3	-	4,5
4	Tentang dapat menjelaskan beberapa produk pada bank syariah	3	1	6	-	5,75
Rata-rata pemahaman siswa/siswi tentang produk perbankan syariah secara interpretasi = paham						5,12

B. Berdasarkan Indikator Pemahaman Mencontohkan

Tabel 4.10
Indikator Pemahaman Mencontohkan

No	Pertanyaan	TP	KP	P	SP	Rata-Rata
1	Tentang mencontohkan dari beberapa produk bank syariah	6	2	2	-	4
2	Tentang mencontohkan dalam pengaplikasian produk perbankan syariah dalam kehidupan sehari-hari	7	2	1	-	3,5
3	Tentang mencontohkan produk <i>mudharabah</i>	5	4	1	-	4
4	Tentang mencontohkan produk <i>musyarakah</i>	4	4	2	-	4,5

Rata-rata pemahaman siswa/siswi tentang produk perbankan syariah secara mencontohkan = kurang paham	4
---	---

C. Berdasarkan Indikator Pemahaman Mengklasifikasikan

Tabel 4.11
Indikator Pemahaman Mengklasifikasikan

No	Pertanyaan	TP	KP	P	SP	Rata-Rata
1	Tentang mengklasifikasikan masing-masing produk bank syariah	5	3	2	-	3,75
2	Tentang mengklasifikasikan produk jasa perbankan	5	3	2	-	4,25
3	Tentang mengklasifikasikan produk dari jual beli	6	3	1	-	3,75
4	Tentang mengklasifikasikan produk dari pembiayaan	4	4	2	-	4,5
Rata-rata pemahaman siswa/siswi tentang produk perbankan syariah secara mengklasifikasikan = kurang paham						4,06

D. Berdasarkan Indikator Pemahaman Meringkas

Tabel 4.12
Indikator Pemahaman Meringkas

No	Pertanyaan	TP	KP	P	SP	Rata-Rata
1	Tentang meringkas beberapa produk bank syariah	2	4	4	-	5,5
2	Tentang meringkas fungsi dari beberapa produk bank syariah	4	3	3	-	4,75
3	Tentang meringkas apa yang dimaksud produk <i>mudharabah</i>	3	3	4	-	5,25
4	Tentang meringkas apa yang dimaksud produk	4	2	4	-	5

	<i>musyarakah</i>					
Rata-rata pemahaman siswa/siswi tentang produk perbankan syariah secara meringkas = paham						5,12

E. Berdasarkan Indikator Pemahaman Menyimpulkan

Tabel 4.13
Indikator Pemahaman Menyimpulkan

No	Pertanyaan	TP	KP	P	SP	Rata-Rata
1	Tentang menyimpulkan beberapa produk yang ada pada bank syariah	4	4	2	-	4,5
2	Tentang menyimpulkan produk yang ada pada produk pembiayaan	6	2	2	-	4
3	Tentang menyimpulkan produk yang ada pada produk jual beli	5	3	2	-	4,25
4	Tentang menyimpulkan produk yang ada pada produk jasa perbankan	6	3	1	-	3,75
Rata-rata pemahaman siswa/siswi tentang produk perbankan syariah secara menyimpulkan = kurang paham						4,12

F. Berdasarkan Indikator Pemahaman Membandingkan

Tabel 4.14
Indikator Pemahaman Membandingkan

No	Pertanyaan	TP	KP	P	SP	Rata-Rata
1	Tentang membandingkan antara beberapa produk yang ada pada bank syariah	6	3	1	-	3,75
2	Tentang membandingkan keunggulan dari produk pembiayaan	5	3	2	-	4,25
3	Tentang membandingkan keunggulan dari produk jual beli	5	3	2	-	4,25

4	Tentang membandingkan keunggulan dari produk jasa perbankan syariah	5	2	3	-	4,5
Rata-rata pemahaman siswa/siswi tentang produk perbankan syariah secara membandingkan = kurang paham						4,18

G. Berdasarkan Indikator Pemahaman Menjelaskan

Tabel 4.15
Indikator Pemahaman Menjelaskan

No	Pertanyaan	TP	KP	P	SP	Rata-Rata
1	Tentang menjelaskan beberapa produk pada bank syariah	3	4	3	-	5
2	Tentang menjelaskan tentang produk pembiayaan	4	3	3	-	5
3	Tentang menjelaskan tentang produk jual beli	5	3	2	-	4,25
4	Tentang menjelaskan tentang produk jasa perbankan syariah	4	2	4	-	5
Rata-rata pemahaman siswa/siswi tentang produk perbankan syariah secara membandingkan = kurang paham						4,81

4.3 Pembahasan Hasil جامعة الرانري

4.3.1 Analisis Pemahaman Siswa/Siswi Tentang Sistem Perbankan Syariah

A. Berdasarkan Indikator Pemahaman Interpretasi

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.2, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang mengetahui bank syariah secara umum, hasil yang didapat 3 orang siswa/siswi kurang paham tentang

mengetahui bank syariah secara umum, sedangkan 6 orang siswa/siswi paham tentang mengetahui bank syariah secara umum dan 1 orang siswa/siswi sangat paham tentang mengetahui bank syariah secara umum. Dari 3 orang siswa/siswi yang kurang paham tersebut disebabkan karena masih sangat minimnya ilmu yang didapatkan disekolah tentang hal yang mengenai bank syariah dan juga dikarenakan masih kurangnya membaca dan membaca literasi yang berhubungan dengan bank syariah. Sedangkan 1 orang siswa/siswi yang sangat paham tentang mengetahui bank syariah secara umum, hal tersebut disebabkan karna banyaknya membaca buku-buku yang berhubungan dengan bank syariah maupun belajar tentang bank syariah itu sendiri dari internet atau media sosial lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang bank syariah yang berlandaskan hukum Al-Qur'an dan As-Sunnah, 4 orang siswa/siswi masih kurang paham tentang bank syariah yang berlandaskan hukum Al-Qur'an dan As-Sunnah Sedangkan 6 orang siswa/siswi lainnya paham mengenai tentang bank syariah berlandaskan hukum Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari 4 orang siswa/siswi yang kurang paham tentang bank syariah berlandaskan hukum Al-Qur'an dan As-Sunnah, hal tersebut disebabkan karena kurangnya dalam membaca buku-buku literasi tentang bank syariah maupun masih kurangnya ketertarikan dan minat dalam mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bank syariah.

Sedangkan 6 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang bank syariah berlandaskan hukum Al-Qur'an dan As-Sunnah, hal tersebut disebabkan ilmu yang didapat dari ceramah agama oleh ustad yang membahas tentang hukum bank syariah maupun juga didapat dari hobi membaca dan juga pelajaran yang didapat disekolah mengenai tentang bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang mengetahui sistem bank syariah secara bagi hasil, 2 orang siswa/siswi tidak paham tentang sistem bank syariah secara bagi hasil, 2 orang siswa/siswi kurang paham, 4 orang siswa/siswi paham dan 1 siswa/siswi sangat paham. Dari 2 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang sistem bank syariah secara bagi hasil, hal tersebut disebabkan karena memang baru mendengar dan tahu tentang sistem bagi hasil yang digunakan dalam penerapan sistem bank syariah dan juga karena kurang banyak belajar lebih dalam tentang bank syariah baik disekolah maupun diluar sekolah. Sedangkan 1 siswa/siswi lainnya yang sangat paham tentang sistem bank syariah secara bagi hasil, hal tersebut disebabkan seringnya membaca dan mendengar cerita ataupun membaca buku yang menjelaskan sistem bank syariah secara detail ataupun dari jurnal yang berhubungan tentang bank syariah yang pernah dibaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang sistem operasional bank syariah secara hukum islam, 1 orang siswa/siswi tidak paham

tentang sistem operasional bank syariah secara hukum islam, 2 orang siswa/siswi kurang paham, 5 orang siswa/siswi paham dan 2 orang siswa/siswi sangat paham. Dari 1 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang sistem operasional bank syariah secara hukum islam, hal tersebut disebabkan juga karna kurang dalam hal belajar, membaca maupun mencari tahu hal-hal yang berhubungan dengan bank syariah. Sedangkan 1 siswa/siswi yang sangat paham tentang sistem operasional bank syariah secara hukum islam, hal tersebut disebabkan karena ketertarikan yang dimiliki dalam hal membaca buku, mendengar cerita dari keluarga yang ada bekerja di bank syariah dan juga dari teman-teman dilingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan hasil penelitian dari empat pertanyaan wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi didapatkan hasil rata-rata 6,5 yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa/siswi SMAN 1 Singkil paham tentang sistem perbankan syariah secara indikator pemahaman interpretasi. Sedangkan interpretasi itu sendiri menurut Benyamin. S Bloom (2017) merupakan suatu kemampuan pada diri seseorang untuk dapat menerima informasi dari objek tertentu serta mampu menjelaskannya kedalam bentuk lain. Dari pernyataan tersebut, maka siswa/siswi SMAN 1 Singkil dapat dikatakan paham secara indikator interpretasi tentang sistem perbankan syariah.

Dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki kesamaan hasil dari penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Trimulato (2020) Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa

Tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online, Muttalib (2008) Tingkat pemahaman Guru Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Produk Pembiayaan Pada Perbankan syariah, Yuliana (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri dan Rosyid (2016) Pemahaman Bank Syariah Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah. Sedangkan dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki perbedaan atau tidak sama dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Dayyan (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung.

B. Berdasarkan Indikator Pemahaman Mencontohkan

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.3, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang mengetahui contoh bank syariah yang beroperasi saat ini, hasil yang didapat 2 orang siswa/siswi kurang paham tentang mengetahui bank syariah secara umum, 2 orang siswa/siswi paham dan 4 orang siswa/siswi sangat paham tentang mengetahui contoh bank syariah yang beroperasi saat ini. Dari 2 orang siswa/siswi yang masih kurang paham tentang mengetahui contoh bank syariah yang beroperasi saat ini, hal tersebut disebabkan karena masih sangat kurangnya pengetahuan dan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan bank syariah dan seperti apa contoh-contoh dari bank syariah yang beroperasi pada

saat sekarang ini. Sedangkan 4 orang siswa/siswi lainnya yang sangat paham tentang mengetahui bank syariah secara umum, hal tersebut disebabkan karena banyak pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tersebut dalam memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan bank syariah yang beroperasi pada saat sekarang ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang mengetahui contoh dalil tentang riba, 4 orang siswa/siswi tidak paham tentang memberikan contoh dalil tentang riba, 3 siswa/siswi kurang paham dan 3 orang siswa/siswi lainnya paham mengenai tentang mengetahui contoh dalil tentang riba. Dari 4 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang mengetahui contoh dalil tentang riba, hal tersebut disebabkan karena kurangnya dalam membaca buku-buku literasi tentang bank syariah maupun masih kurangnya ketertarikan dan minat dalam mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bank syariah. Sedangkan 3 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang mengetahui dalil tentang riba, hal tersebut disebabkan pernah mendengar dan membaca dalil tersebut di Al-Qur'an sehingga mengetahui dalil tentang riba tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang mengetahui gambaran tentang riba, 2 orang siswa/siswi tidak paham tentang mengetahui gambaran tentang riba, 4 siswa/siswi kurang paham dan 4 orang siswa/siswi lainnya paham mengenai tentang mengetahui gambaran tentang riba. Dari 2 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang

mengetahui gambaran tentang riba, hal tersebut disebabkan karena memang tidak mengetahui sama sekali gambarannya dan Cuma hanya pernah mendengar tentang kata riba tersebut tanpa tahu gambaran dari riba itu sendiri seperti apa. Sedangkan 4 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang mengetahui gambaran tentang riba, hal tersebut disebabkan karena pernah mempelajari hal tersebut disekolah dan juga dikehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang mengetahui gambaran tentang sistem bagi hasil, 4 orang siswa/siswi tidak paham tentang mengetahui gambaran tentang sistem bagi hasil, 3 siswa/siswi kurang paham dan 3 orang siswa/siswi lainnya paham mengenai tentang mengetahui gambaran tentang sistem bagi hasil. Dari 4 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang mengetahui gambaran tentang sistem bagi hasil, hal tersebut disebabkan karena kurangnya pembelajaran tentang bank syariah dan kurang membaca buku yang berhubungan dengan bank syariah. Sedangkan 3 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang mengetahui gambaran tentang sistem bagi hasil, hal tersebut disebabkan karena sering membaca buku-buku yang banyak berhubungan dengan bank syariah serta membaca melalui media online.

Berdasarkan hasil penelitian dari empat pertanyaan wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi didapatkan hasil rata-rata 5,37 yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa/siswi SMAN 1 Singkil paham tentang

sistem perbankan syariah secara indikator pemahaman mencontohkan. Sedangkan mencontohkan itu sendiri menurut Benyamin. S Bloom (2017) merupakan suatu kemampuan pada diri seseorang untuk memberikan contoh suatu konsep yang sudah dipelajari dalam proses pembelajaran. Dari pernyataan tersebut, maka siswa/siswi SMAN 1 Singkil dapat dikatakan paham secara indikator mencontohkan tentang sistem perbankan syariah.

Dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki kesamaan hasil dari penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Trimulato (2020) Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online, Muttalib (2008) Tingkat pemahaman Guru Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Produk Pembiayaan Pada Perbankan syariah, Yuliana (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri dan Rosyid (2016) Pemahaman Bank Syariah Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah. Sedangkan dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki perbedaan atau tidak sama dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Dayyan (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung.

C. Berdasarkan Indikator Pemahaman Mengklasifikasikan

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan

pertanyaan tentang membedakan sistem bagi hasil dan bunga, hasil yang didapat 3 orang siswa/siswi tidak paham tentang membedakan sistem bagi hasil dan bunga, 3 orang siswa/siswi kurang paham dan 4 orang siswa/siswi paham tentang membedakan sistem bagi hasil dan bunga. Dari 3 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang membedakan sistem bagi hasil dan bunga, hal tersebut disebabkan karena memang masih sangat kurangnya pemahaman yang dimilikinya tentang perbedaan antara keduanya dikarenakan juga karena kurangnya pembelajaran yang telah dilakukan. Sedangkan 4 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang membedakan sistem bagi hasil dan bunga, hal tersebut disebabkan karena banyaknya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki siswa/siswi tersebut baik dari belajar, membaca maupun dari mendengar cerita dari teman-teman sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang mengklasifikasikan antara bank syariah dan konvensional, hasil yang didapat 3 orang siswa/siswi tidak paham tentang mengklasifikasikan antara bank syariah dan konvensional, 4 orang siswa/siswi kurang paham dan 3 orang siswa/siswi paham tentang mengklasifikasikan antara bank syariah dan konvensional. Dari 3 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang mengklasifikasikan antara bank syariah dan konvensional, hal tersebut disebabkan karena tidak sampainya pembelajaran dan pemahaman yang dimilikinya tentang hal tersebut. Sedangkan 3 orang siswa/siswi lainnya yang paham

tentang mengklasifikasikan antara bank syariah dan konvensional, hal tersebut disebabkan karna pernah mendengar dan melihat juga di buku serta juga membaca buku yang berhubungan dengan bank syariah dan penerapannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang mengetahui antara akad bank syariah dan konvensional, hasil yang didapat 6 orang siswa/siswi tidak paham tentang mengetahui antara akad bank syariah dan konvensional, 2 orang siswa/siswi kurang paham dan 2 orang siswa/siswi paham tentang mengetahui antara akad bank syariah dan konvensional. Dari 6 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang mengetahui antara akad bank syariah dan konvensional, hal tersebut disebabkan masih kurangnya belajar ataupun membaca literasi yang berhubungan tentang bank syariah. Sedangkan 2 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang mengetahui antara akad bank syariah dan konvensional, hal tersebut disebabkan **besarnya minat** membaca yang sering dilakukan dalam hal-hal yang berhubungan tentang bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang mengklasifikasikan antara riba dan bagi hasil, hasil yang didapat 4 orang siswa/siswi tidak paham tentang mengklasifikasikan antara riba dan bagi hasil, 4 orang siswa/siswi kurang paham dan 2 orang siswa/siswi paham tentang mengklasifikasikan antara riba dan bagi hasil. Dari 4 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang mengklasifikasikan antara

riba dan bagi hasil, hal tersebut disebabkan karena belum pernah mempelajari hal yang berkaitan dengan hal tersebut sehingga tidak paham sama sekali. Sedangkan 2 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang mengklasifikasikan antara riba dan bagi hasil, hal tersebut disebabkan dikarenakan pernah membaca bacaan yang berhubungan dengan hal tersebut serta juga pernah sempat mempelajarinya saat disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dari empat pertanyaan wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi didapatkan hasil rata-rata 4,68 yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa/siswi SMAN 1 Singkil masih kurang paham tentang sistem perbankan syariah secara indikator pemahaman mengklasifikasikan. Sedangkan mengklasifikasikan itu sendiri menurut Benyamin. S Bloom (2017) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengelompokkan sesuatu yang berawal dari kegiatan seseorang yang dikenal pada suatu objek tertentu. Dari pernyataan tersebut, maka siswa/siswi SMAN 1 Singkil dikatakan kurang paham secara indikator mengklasifikasikan tentang sistem perbankan syariah.

Dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki kesamaan hasil dari penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Dayyan (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung. Sedangkan dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki perbedaan atau tidak sama dengan penelitian terdahulu yaitu pada Trimulato

(2020) Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online, Muttalib (2008) Tingkat pemahaman Guru Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Produk Pembiayaan Pada Perbankan syariah, Yuliana (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri dan Rosyid (2016) Pemahaman Bank Syariah Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah.

D. Berdasarkan Indikator Pemahaman Meringkas

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.5, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang menjelaskan sistem bank syariah, hasil yang didapat 2 orang siswa/siswi tidak paham tentang menjelaskan sistem bank syariah, 2 orang siswa/siswi kurang paham, 5 orang siswa/siswi paham dan 1 orang siswa/siswi sangat paham tentang menjelaskan sistem bank syariah. Dari 2 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang menjelaskan sistem bank syariah, hal tersebut disebabkan karena belum pernah membaca ataupun mengetahui tentang hal tersebut serta sangat minimnya membaca tentang hal yang berhubungan dengan bank syariah. Sedangkan 1 orang siswa/siswi lainnya yang sangat paham tentang menjelaskan sistem bank syariah, hal tersebut disebabkan karna pernah mengikuti seminar diluar sekolah yang berhubungan tentang bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang meringkas penerapan bank syariah secara bagi hasil, hasil yang didapat 3 orang siswa/siswi tidak paham tentang meringkas penerapan bank syariah secara bagi hasil, 2 orang siswa/siswi kurang paham, 5 orang siswa/siswi paham tentang meringkas penerapan bank syariah secara bagi hasil. Dari 3 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang meringkas penerapan bank syariah secara bagi hasil, hal tersebut disebabkan karena kurangnya ikut serta dalam mengikuti pembelajaran yang berhubungan tentang bank syariah sehingga tidak memahaminya. Sedangkan 5 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang meringkas penerapan bank syariah secara bagi hasil, hal tersebut disebabkan karna selalu sering dan juga aktif dalam hal belajar serta memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang meringkas tentang akad pada bank syariah, hasil yang didapat 4 orang siswa/siswi tidak paham tentang meringkas tentang akad pada bank syariah, 3 orang siswa/siswi kurang paham, 3 orang siswa/siswi paham tentang meringkas tentang akad pada bank syariah. Dari 4 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang meringkas penerapan bank syariah secara bagi hasil, hal tersebut disebabkan karena kurangnya belajar maupun membaca hal-hal yang berkaitan tentang bank syariah serta akad-akad yang ada pada bank syariah. Sedangkan 3

orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang meringkas penerapan bank syariah secara bagi hasil, hal tersebut disebabkan karna banyaknya membaca buku-buku yang berhubungan dengan hal tersebut dan juga pernah mempelajarinya saat proses belajar disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang menjelaskan bank syariah hanya melakukan investasi halal, hasil yang didapat 5 orang siswa/siswi tidak paham tentang menjelaskan bank syariah hanya melakukan investasi halal, 2 orang siswa/siswi kurang paham, 3 orang siswa/siswi paham tentang menjelaskan bank syariah hanya melakukan investasi halal. Dari 5 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang menjelaskan bank syariah hanya melakukan investasi halal, hal tersebut disebabkan karena kurangnya membaca dan pengetahuan yang dimiliki sehingga tidak mengetahui hal tersebut. Sedangkan 3 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang meringkas penerapan bank syariah secara bagi hasil, hal tersebut disebabkan karna pernah mendengarkan ceramah-ceramah yang diberikan disekolah tentang hal yang berhubungan dengan bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian dari empat pertanyaan wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi didapatkan hasil rata-rata 5,25 yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa/siswi SMAN 1 Singkil paham tentang sistem perbankan syariah secara indikator pemahaman meringkas.

Sedangkan meringkas itu sendiri menurut Benyamin. S Bloom (2017) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengembangkan pertanyaan yang mampu menggambarkan isi informasi secara keseluruhan berupa ringkasan atau resume. Dari pernyataan tersebut, maka siswa/siswi SMAN 1 Singkil dikatakan paham secara indikator meringkas tentang sistem perbankan syariah.

Dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki kesamaan hasil dari penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Trimulato (2020) Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online, Muttalib (2008) Tingkat pemahaman Guru Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Produk Pembiayaan Pada Perbankan syariah, Yuliana (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri dan Rosyid (2016) Pemahaman Bank Syariah Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah. Sedangkan dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki perbedaan atau tidak sama dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Dayyan (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung.

E. Berdasarkan Indikator Pemahaman Menyimpulkan

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.6, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan

pertanyaan tentang menyimpulkan tentang sistem bank syariah, hasil yang didapat 2 orang siswa/siswi tidak paham tentang menyimpulkan tentang sistem bank syariah, 3 orang siswa/siswi kurang paham, 4 orang siswa/siswi paham dan 1 orang siswa/siswi sangat paham tentang menyimpulkan tentang sistem bank syariah. Dari 2 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang menyimpulkan tentang sistem bank syariah, hal tersebut disebabkan karena belum pernah membaca ataupun mengetahui tentang hal tersebut serta sangat minimnya membaca tentang hal yang berhubungan dengan bank syariah. Sedangkan 1 orang siswa/siswi lainnya yang sangat paham tentang menjelaskan sistem bank syariah, hal tersebut disebabkan suka membaca buku yang berhubungan dengan sistem bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang menyimpulkan bank syariah terhindar dari unsur riba, hasil yang didapat 1 orang siswa/siswi tidak paham tentang menyimpulkan bank syariah terhindar dari unsur riba, 4 orang siswa/siswi kurang paham dan 5 orang siswa/siswi paham tentang menyimpulkan bank syariah terhindar dari unsur riba. Dari 1 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang menyimpulkan bank syariah terhindar dari unsur riba, hal tersebut disebabkan karena belum adanya memiliki pemahaman tentang hal tersebut serta kurang dalam membaca. Sedangkan 5 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang menyimpulkan bank syariah terhindar dari unsur riba, hal tersebut

disebabkan karena sudah lama tahu dan pengetahuan itu dia dapatkan dari orang tua yang pernah bercerita tentang hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang menyimpulkan sistem bagi hasil, hasil yang didapat 2 orang siswa/siswi tidak paham tentang menyimpulkan sistem bagi hasil, 2 orang siswa/siswi kurang paham dan 6 orang siswa/siswi paham tentang menyimpulkan sistem bagi hasil. Dari 2 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang menyimpulkan sistem bagi hasil, hal tersebut disebabkan karena kurangnya membaca dan karena tidak pernah mengikuti seminar yang pernah diadakan disekolah yang membahas hal tersebut. Sedangkan 6 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang menyimpulkan sistem bagi hasil, hal tersebut disebabkan karena pernah mendengar dan juga sempat membaca hal yang berkaitan tentang sistem bagi hasil tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang menyimpulkan penerapan bank syariah secara Al-Qur'an dan Hadist, hasil yang didapat 3 orang siswa/siswi tidak paham tentang menyimpulkan penerapan bank syariah secara Al-Qur'an dan Hadist, 5 orang siswa/siswi kurang paham dan 2 orang siswa/siswi paham tentang menyimpulkan penerapan bank syariah secara Al-Qur'an dan Hadist. Dari 3 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang menyimpulkan penerapan bank syariah secara Al-Qur'an dan Hadist, hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan

yang dimiliki dalam membaca hal-hal yang berkaitan dengan bank syariah. Sedangkan 2 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang menyimpulkan penerapan bank syariah secara Al-Qur'an dan Hadist, hal tersebut disebabkan karena pernah mendengar dan melihatnya di televisi yang menjelaskan hal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dari empat pertanyaan wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi didapatkan hasil rata-rata 5,68 yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa/siswi SMAN 1 Singkil paham tentang sistem perbankan syariah secara indikator pemahaman menyimpulkan. Sedangkan menyimpulkan itu sendiri menurut Benyamin. S Bloom (2017) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menemukan sebuah pola dari suatu gambaran materi yang diberikan. Dari pernyataan tersebut, maka siswa/siswi SMAN 1 Singkil dikatakan paham secara indikator menyimpulkan tentang sistem perbankan syariah.

Dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki kesamaan hasil dari penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Trimulato (2020) Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online, Muttalib (2008) Tingkat pemahaman Guru Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Produk Pembiayaan Pada Perbankan syariah, Yuliana (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri dan Rosyid (2016) Pemahaman Bank Syariah Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Tangerang dan

Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah. Sedangkan dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki perbedaan atau tidak sama dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Dayyan (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung.

F. Berdasarkan Indikator Pemahaman Membandingkan

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.7, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang membandingkan antara bank syariah dan bank konvensional, hasil yang didapat 2 orang siswa/siswi tidak paham tentang membandingkan antara bank syariah dan bank konvensional, 3 orang siswa/siswi kurang paham, 4 orang siswa/siswi paham dan 1 orang siswa/siswi sangat paham tentang membandingkan antara bank syariah dan bank konvensional. Dari 2 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang membandingkan antara bank syariah dan bank konvensional, hal tersebut disebabkan karena belum pernah membaca ataupun mengetahui tentang hal tersebut serta sangat minimnya membaca tentang hal yang berhubungan dengan bank syariah. Sedangkan 1 orang siswa/siswi lainnya yang sangat paham tentang membandingkan antara bank syariah dan bank konvensional, hal tersebut disebabkan karena sudah mengetahui dan mempelajarinya saat pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang membandingkan antara akad bank syariah dan konvensional, hasil yang didapat 4 orang siswa/siswi tidak paham tentang membandingkan antara akad bank syariah dan konvensional, 3 orang siswa/siswi kurang paham dan 3 orang siswa/siswi paham tentang membandingkan antara akad bank syariah dan konvensional. Dari 4 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang membandingkan antara akad bank syariah dan konvensional, hal tersebut disebabkan masih kurangnya belajar ataupun membaca literasi yang berhubungan tentang bank syariah. Sedangkan 3 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang membandingkan antara akad bank syariah dan konvensional, hal tersebut disebabkan besarnya minat membaca yang sering dilakukan dalam hal-hal yang berhubungan tentang bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang membandingkan sistem bagi hasil dan bunga, hasil yang didapat 4 orang siswa/siswi tidak paham tentang membandingkan sistem bagi hasil dan bunga, 2 orang siswa/siswi kurang paham dan 4 orang siswa/siswi paham membandingkan sistem bagi hasil dan bunga. Dari 4 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang membandingkan sistem bagi hasil dan bunga, hal tersebut disebabkan karena memang masih sangat kurangnya pemahaman yang dimilikinya tentang perbedaan antara keduanya dikarenakan juga karena kurangnya pembelajaran

yang telah dilakukan. Sedangkan 4 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang membandingkan sistem bagi hasil dan bunga, hal tersebut disebabkan karna banyaknya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki siswa/siswi tersebut baik dari belajar, membaca maupun dari mendengar cerita dari teman-teman sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang membandingkan investasi halal dan haram, hasil yang didapat 1 orang siswa/siswi tidak paham tentang membandingkan investasi halal dan haram, 3 orang siswa/siswi kurang paham, 5 orang siswa/siswi paham dan 1 orang siswa/siswi sangat paham tentang membandingkan investasi halal dan haram. Dari 1 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang membandingkan investasi halal dan haram, hal tersebut disebabkan karena kurangnya membaca dan pengetahuan yang dimiliki sehingga tidak mengetahui hal tersebut. Sedangkan 1 orang siswa/siswi lainnya yang sangat paham tentang membandingkan investasi halal dan haram, hal tersebut disebabkan karna pernah mendengarkan ceramah-ceramah yang diberikan disekolah tentang hal yang berhubungan dengan bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian dari empat pertanyaan wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi didapatkan hasil rata-rata 6,5 yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa/siswi SMAN 1 Singkil paham tentang sistem perbankan syariah secara indikator pemahaman membandingkan. Sedangkan membandingkan itu sendiri menurut

Benyamin. S Bloom (2017) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih. Dari pernyataan tersebut, maka siswa/siswi SMAN 1 Singkil dikatakan paham secara indikator membandingkan tentang sistem perbankan syariah.

Dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki kesamaan hasil dari penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Trimulato (2020) Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online, Muttalib (2008) Tingkat pemahaman Guru Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Produk Pembiayaan Pada Perbankan syariah, Yuliana (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri dan Rosyid (2016) Pemahaman Bank Syariah Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah. Sedangkan dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki perbedaan atau tidak sama dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Dayyan (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung.

G. Berdasarkan Indikator Pemahaman Menjelaskan

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.8, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang menjelaskan sistem operasional bank syariah secara hukum islam, hasil yang didapat 1 orang siswa/siswi tidak

paham tentang menjelaskan sistem operasional bank syariah secara hukum islam, 2 orang siswa/siswi kurang paham, 5 orang siswa/siswi paham dan 2 orang siswa/siswi sangat paham tentang menjelaskan sistem operasional bank syariah secara hukum islam. Dari 1 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang menjelaskan sistem operasional bank syariah secara hukum islam, hal tersebut disebabkan karena masih kurangnya membaca dan bertanya kepada teman ataupun orang-orang yang paham mengenai hal tersebut. Sedangkan 2 orang siswa/siswi lainnya yang sangat paham tentang menjelaskan sistem operasional bank syariah secara hukum islam, hal tersebut disebabkan karena sudah mengetahui dan mempelajarinya saat pembelajaran disekolah serta pernah mengikuti seminar tentang bank syariah.

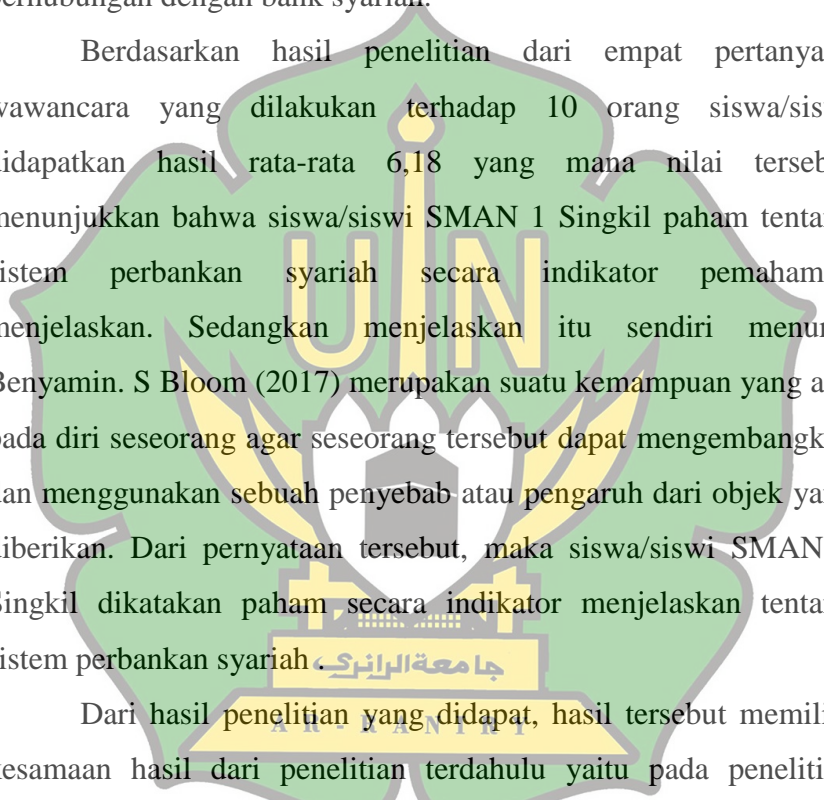
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang menjelaskan sistem bank syariah secara bagi hasil, hasil yang didapat 3 orang siswa/siswi tidak paham tentang menjelaskan sistem bank syariah secara bagi hasil, 2 orang siswa/siswi kurang paham, 4 orang siswa/siswi paham dan 1 orang siswa/siswi sangat paham tentang menjelaskan sistem bank syariah secara bagi hasil. Dari 3 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang menjelaskan sistem bank syariah secara bagi hasil, hal tersebut disebabkan kurangnya belajar tentang hal-hal yang berhubungan dengan bank syariah. Sedangkan 1 orang siswa/siswi lainnya yang sangat paham tentang menjelaskan sistem bank syariah secara bagi hasil, hal tersebut

disebabkan karena ada mengikuti pembelajaran yang berhubungan dengan pembahasan sistem bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang menjelaskan bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, hasil yang didapat 2 orang siswa/siswi tidak paham tentang menjelaskan bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, 3 orang siswa/siswi kurang paham, 5 orang siswa/siswi paham tentang menjelaskan bank syariah tidak menggunakan sistem bunga. Dari 2 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang menjelaskan bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, hal tersebut disebabkan masih sangat kurangnya membaca buku-buku dan literasi yang berhubungan dengan bank syariah. Sedangkan 5 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang menjelaskan bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, hal tersebut disebabkan karena banyak membaca buku-buku dan literasi yang berhubungan dengan bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang menjelaskan bank syariah terhindar dari unsur riba, hasil yang didapat 1 orang siswa/siswi tidak paham tentang menjelaskan bank syariah terhindar dari unsur riba, 3 orang siswa/siswi kurang paham, 6 orang siswa/siswi paham tentang menjelaskan bank syariah terhindar dari unsur riba. Dari 1 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang menjelaskan bank syariah terhindar dari unsur riba, hal tersebut disebabkan masih sangat kurangnya membaca buku-

buku dan literasi yang berhubungan dengan bank syariah. Sedangkan 6 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang menjelaskan bank syariah terhindar dari unsur riba, hal tersebut disebabkan karena banyak membaca buku-buku dan literasi yang berhubungan dengan bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian dari empat pertanyaan wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi didapatkan hasil rata-rata 6,18 yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa/siswi SMAN 1 Singkil paham tentang sistem perbankan syariah secara indikator pemahaman menjelaskan. Sedangkan menjelaskan itu sendiri menurut Benyamin. S Bloom (2017) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang agar seseorang tersebut dapat mengembangkan dan menggunakan sebuah penyebab atau pengaruh dari objek yang diberikan. Dari pernyataan tersebut, maka siswa/siswi SMAN 1 Singkil dikatakan paham secara indikator menjelaskan tentang sistem perbankan syariah. 

Dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki kesamaan hasil dari penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Trimulato (2020) Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online, Muttalib (2008) Tingkat pemahaman Guru Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Produk Pembiayaan Pada Perbankan syariah, Yuliana (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri dan Rosyid (2016) Pemahaman Bank

Syariah Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah. Sedangkan dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki perbedaan atau tidak sama dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Dayyan (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung.

Berdasarkan dari penjelasan hasil pemahaman tentang sistem perbankan syariah secara keseluruhan indikator menjelaskan hasil diatas rata-rata dapat disimpulkan siswa/siswi SMAN 1 Singkil termasuk dalam kategori “Paham” tentang sistem perbankan syariah. Adapun hasil tersebut terdapat pada tabel 4.16 di bawah ini :

Tabel 4.16
Nilai Rata-Rata Pemahaman Siswa/Siswi Tentang Sistem Perbankan Syariah Berdasarkan Indikator Pemanaham

No	Indikator Pemahaman	Nilai Rata-Rata
1	Interpretasi	6,5
2	Mencontohkan	5,37
3	Mengklasifikasikan	4,68
4	Meringkas	5,25
5	Menyimpulkan	5,68
6	Membandingkan	5,56
7	Menjelaskan	5,25
Nilai Rata-Rata Siswa/Siswi		5,47

Pemahaman yang tertinggi terdapat pada indikator interpretasi yang merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menerima pengetahuan /informasi dari objek tertentu serta mampu menjelaskannya (Bloom, 2017). Sistem perbankan syariah merupakan suatu sistem berdasarkan hukum

islam yang berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menerapkan sistem bagi hasil yang terhindar dari bunga dan riba (Arifin, 2012). Sedangkan dalam indikator lain masih dalam kategori rata-rata.

Hasil dari penelitian ini ada terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu pada penelitian Trimulato (2020) Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online. Persamaannya terdapat pada hasil penelitiannya, pemahaman yang di miliki mahasiswa dalam penelitian ini baik atau paham tentang sistem dan produk perbankan syariah. Adapun salah satu perbedaannya terdapat pada variabel atau subjek penelitiannya yaitu mahasiswa sedangkan pada penelitian saya variabel atau subjeknya siswa/siswi.

Persamaan juga terdapat pada penelitian Muttalib (2018) Tingkat Pengetahuan Guru Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Produk Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. Persamaannya terdapat pada hasil penelitiannya, dimana pemahaman guru mata pelajaran agama islam telah sesuai dengan prinsip-prinsip persefektif islam. Salah satu perbedaannya terdapat pada variabel atau subjek penelitiannya yaitu guru sedangkan pada penelitiannya saya variabel atau subjeknya siswa/siswi.

Persamaan juga terdapat pada penelitian Yuliana (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah. Persamaannya terdapat pada hasil penelitiannya, dimana

masyarakat sudah sangat memahami tentang bank syariah. Salah satu perbedaannya terdapat pada variabel atau subjek penelitiannya yaitu masyarakat sedangkan pada penelitian saya variabel atau subjeknya siswa/siswi.

Persamaan juga terdapat pada penelitian Rosyid (2016) Pemahaman Produk Bank Syariah Guru Pondok Pesantren Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk. Persamaannya terdapat pada hasil penelitiannya, dimana guru pondok pesantren tingkat pemahamannya dapat dikatakan positif atau paham. Salah satu perbedaannya terdapat pada variabel atau subjek penelitiannya yaitu guru pondok pesantren sedangkan pada penelitian saya variabel atau subjeknya siswa/siswi.

Sedangkan pada penelitian Dayyan (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung. Perbedaannya terdapat dari hasil penelitian maupun dari variabel atau subjeknya. Hasil penelitian yang didapat masyarakat gampong jawa rata-rata masih kurang minat dalam menabung di bank syariah, berbeda dengan hasil penelitian yang saya punya. Dari segi variabel subjek penelitiannya yaitu masyarakat sedangkan pada penelitian saya variabel atau subjek penelitiannya siswa/siswi.

4.3.2 Analisis Pemahaman Siswa/Siswi Tentang Produk Perbankan Syariah

A. Berdasarkan Indikator Pemahaman Interpretasi

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.9, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang mengetahui apa saja produk pada bank syariah, hasil yang didapat 3 orang siswa/siswi tidak paham tentang mengetahui apa saja produk pada bank syariah, 3 orang siswa/siswi kurang paham, 4 orang siswa/siswi paham tentang mengetahui apa saja produk pada bank syariah. Dari 3 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang mengetahui apa saja produk pada bank syariah, hal tersebut disebabkan karena masih kurangnya membaca dan bertanya kepada teman ataupun orang-orang yang paham mengenai hal tersebut. Sedangkan 4 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang mengetahui apa saja produk pada bank syariah, hal tersebut disebabkan karena pernah dijelaskan secara langsung pada saat diluar sekolah oleh orang yang bekerja di bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang mengetahui kelebihan dan kekurangan produk pada bank syariah, hasil yang didapat 3 orang siswa/siswi tidak paham tentang mengetahui kelebihan dan kekurangan produk pada bank syariah, 4 orang siswa/siswi kurang paham, 3 orang siswa/siswi paham tentang mengetahui kelebihan dan kekurangan produk pada bank syariah. Dari 3 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang mengetahui kelebihan dan kekurangan produk pada bank syariah, hal tersebut disebabkan karena masih kurangnya membaca dan bertanya kepada teman

ataupun orang-orang yang paham mengenai hal tersebut. Sedangkan 3 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang mengetahui kelebihan dan kekurangan produk pada bank syariah, hal tersebut disebabkan karena banyak membaca buku dan juga artikel yang berhubungan dengan bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang memahami fungsi dari masing-masing produk bank syariah, hasil yang didapat 5 orang siswa/siswi tidak paham tentang memahami fungsi dari masing-masing produk bank syariah, 2 orang siswa/siswi kurang paham, 3 orang siswa/siswi paham tentang memahami fungsi dari masing-masing produk bank syariah. Dari 5 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang memahami fungsi dari masing-masing produk bank syariah, hal tersebut disebabkan karena masih kurangnya membaca dan bertanya kepada teman ataupun orang-orang yang paham mengenai hal tersebut. Sedangkan 3 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang memahami fungsi dari masing-masing produk bank syariah, hal tersebut disebabkan karena banyak membaca buku dan juga artikel yang berhubungan dengan bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang dapat menjelaskan beberapa produk pada bank syariah, hasil yang didapat 3 orang siswa/siswi tidak paham tentang dapat menjelaskan beberapa produk pada bank syariah, 2 orang siswa/siswi kurang paham, 5

orang siswa/siswi paham tentang memahami fungsi dari masing-masing produk bank syariah. Dari 5 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang dapat menjelaskan beberapa produk pada bank syariah, hal tersebut disebabkan karena belum pernah sama sekali mempelajari dan mendengar hal yang berhubungan tentang produk pada bank syariah. Sedangkan 5 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang dapat menjelaskan beberapa produk pada bank syariah, hal tersebut disebabkan karena pernah mendengar pada saat berada di bank syariah bersama keluarga saat diajak untuk membuka tabungan di bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian dari empat pertanyaan wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi didapatkan hasil rata-rata 5,12 yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa/siswi SMAN 1 Singkil paham tentang produk perbankan syariah secara indikator pemahaman interpretasi. Sedangkan interpretasi itu sendiri menurut Benyamin. S Bloom (2017) merupakan suatu kemampuan pada diri seseorang untuk dapat menerima informasi dari objek tertentu serta mampu menjelaskannya kedalam bentuk lain. Dari pernyataan tersebut, maka siswa/siswi SMAN 1 Singkil dikatakan paham secara indikator interpretasi tentang produk perbankan syariah.

Dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki kesamaan hasil dari penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Trimulato (2020) Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media

Online, Muttalib (2008) Tingkat pemahaman Guru Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Produk Pembiayaan Pada Perbankan syariah, Yuliana (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri dan Rosyid (2016) Pemahaman Bank Syariah Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah. Sedangkan dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki perbedaan atau tidak sama dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Dayyan (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung.

B. Berdasarkan Indikator Pemahaman Mencontohkan

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.10, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang mencontohkan dari beberapa produk bank syariah, hasil yang didapat 6 orang siswa/siswi tidak paham tentang mencontohkan dari beberapa produk bank syariah, 2 orang siswa/siswi kurang paham, 2 orang siswa/siswi paham tentang mencontohkan dari beberapa produk bank syariah. Dari 6 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang mencontohkan dari beberapa produk bank syariah, hal tersebut disebabkan tidak pernah mempelajari dan belum pernah mendengar hal yang berhubungan dengan produk bank syariah. Sedangkan 2 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang mencontohkan dari beberapa produk bank syariah, hal tersebut disebabkan karena pernah mendengar

nama-nama produk bank syariah pada saat adanya dilakukan sosialisasi dari bank syariah sendiri saat disekolah.

. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang mencontohkan dalam pengaplikasian produk perbankan syariah dalam kehidupan sehari-hari, hasil yang didapat 7 orang siswa/siswi tidak paham tentang mencontohkan dalam pengaplikasian produk perbankan syariah dalam kehidupan sehari-hari, 2 orang siswa/siswi kurang paham, 1 orang siswa/siswi paham tentang mencontohkan dalam pengaplikasian produk perbankan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Dari 7 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang mencontohkan dalam pengaplikasian produk perbankan syariah dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut disebabkan karena tidak mengerti secara langsung pengaplikasian tentang produk bank syariah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan 1 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang mencontohkan dalam pengaplikasian produk perbankan syariah dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut disebabkan karena pernah melihat pengaplikasian produk bank syariah yang dilakukan secara langsung sehingga mengetahuinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang mencontohkan produk mudharabah, hasil yang didapat 5 orang siswa/siswi tidak paham tentang mencontohkan produk mudharabah, 4 orang siswa/siswi kurang paham, 1 orang siswa/siswi paham tentang

mencontohkan produk mudharabah. Dari 5 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang mencontohkan produk mudharabah, hal tersebut disebabkan karena tidak pernah melihat ataupun mendengar contoh dari produk mudharabah itu sendiri. Sedangkan 1 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang mencontohkan produk mudharabah, hal tersebut disebabkan karena pernah melihat pengaplikasian produk bank syariah yang dilakukan secara langsung sehingga mengetahuinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang mencontohkan produk musyarakah, hasil yang didapat 4 orang siswa/siswi tidak paham tentang mencontohkan produk musyarakah, 4 orang siswa/siswi kurang paham, 2 orang siswa/siswi paham tentang mencontohkan produk musyarakah. Dari 4 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang mencontohkan produk musyarakah, hal tersebut disebabkan karena tidak pernah melihat ataupun mendengar contoh dari produk musyarakah itu sendiri. Sedangkan 2 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang mencontohkan produk musyarakah, hal tersebut disebabkan karena pernah melihat dan pernah membaca tentang produk musyarakah sehingga mengetahuinya.

Berdasarkan hasil penelitian dari empat pertanyaan wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi didapatkan hasil rata-rata 4 yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa/siswi SMAN 1 Singkil kurang paham tentang produk

perbankan syariah secara indikator pemahaman mencontohkan. Sedangkan mencontohkan itu sendiri menurut Benyamin. S Bloom (2017) merupakan suatu kemampuan pada diri seseorang untuk memberikan contoh suatu konsep yang sudah dipelajari dalam proses pembelajaran. Dari pernyataan tersebut, maka siswa/siswi SMAN 1 Singkil dikatakan kurang paham secara indikator mencontohkan tentang produk perbankan syariah.

Dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki kesamaan hasil dari penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Dayyan (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung. Sedangkan dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki perbedaan atau tidak sama dengan penelitian terdahulu yaitu pada Trimulato (2020) Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online, Muttalib (2008) Tingkat pemahaman Guru Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Produk Pembiayaan Pada Perbankan syariah, Yuliana (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri dan Rosyid (2016) Pemahaman Bank Syariah Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah.

C. Berdasarkan Indikator Pemahaman Mengklasifikasikan

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.11, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan

pertanyaan tentang mengklasifikasikan masing-masing produk bank syariah, hasil yang didapat 5 orang siswa/siswi tidak paham tentang mengklasifikasikan masing-masing produk bank syariah, 3 orang siswa/siswi kurang paham, 2 orang siswa/siswi paham tentang mengklasifikasikan masing-masing produk bank syariah. Dari 5 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang mengklasifikasikan masing-masing produk bank syariah, hal tersebut disebabkan kurangnya belajar dan bertanya sehingga pengetahuan yang didapat masih sangat kurang. Sedangkan 2 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang mengklasifikasikan masing-masing produk bank syariah, hal tersebut disebabkan karena pernah mempelajarinya dan membacanya langsung di buku yang berhubungan dengan bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang mengklasifikasikan produk jasa perbankan syariah, hasil yang didapat 5 orang siswa/siswi tidak paham tentang mengklasifikasikan produk jasa perbankan syariah, 3 orang siswa/siswi kurang paham, 2 orang siswa/siswi paham tentang mengklasifikasikan produk jasa perbankan syariah. Dari 5 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang mengklasifikasikan produk jasa perbankan syariah, hal tersebut disebabkan kurangnya belajar dan bertanya sehingga pengetahuan yang didapat masih sangat kurang. Sedangkan 2 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang mengklasifikasikan produk jasa perbankan syariah, hal tersebut disebabkan karena pernah

mempelajarinya dan membacanya langsung di buku yang berhubungan dengan bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang mengklasifikasikan produk jual beli, hasil yang didapat 6 orang siswa/siswi tidak paham tentang mengklasifikasikan produk jual beli, 3 orang siswa/siswi kurang paham, 1 orang siswa/siswi paham tentang mengklasifikasikan produk jual beli. Dari 6 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang mengklasifikasikan produk jual beli, hal tersebut disebabkan karena tidak mengetahui dan belum pernah mendengar atau mempelajari tentang hal yang berkaitan dengan produk jual beli. Sedangkan 1 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang mengklasifikasikan produk jual beli, hal tersebut disebabkan karena pernah membaca tentang produk jual beli di buku maupun artikel.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang mengklasifikasikan produk pembiayaan, hasil yang didapat 4 orang siswa/siswi tidak paham tentang mengklasifikasikan produk pembiayaan, 4 orang siswa/siswi kurang paham dan 2 orang siswa/siswi paham tentang mengklasifikasikan produk pembiayaan. Dari 4 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang mengklasifikasikan produk pembiayaan, hal tersebut disebabkan karena tidak mengetahui dan belum pernah mendengar atau mempelajari tentang hal yang berkaitan dengan produk pembiayaan. Sedangkan 2 orang siswa/siswi lainnya yang

paham tentang mengklasifikasikan produk pembiayaan, hal tersebut disebabkan karena pernah membaca buku, jurnal maupun artikel tentang produk pembiayaan.

Berdasarkan hasil penelitian dari empat pertanyaan wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi didapatkan hasil rata-rata 4,06 yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa/siswi SMAN 1 Singkil kurang paham tentang produk perbankan syariah secara indikator pemahaman mengklasifikasikan. Sedangkan mengklasifikasikan itu sendiri menurut Benyamin. S Bloom (2017) merupakan suatu kemampuan pada seseorang untuk mengelompokkan sesuatu yang berawal dari kegiatan seseorang yang dikenal pada suatu objek. Dari pernyataan tersebut, maka siswa/siswi SMAN 1 Singkil dikatakan kurang paham secara indikator mengklasifikasikan tentang produk perbankan syariah.

Dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki kesamaan hasil dari penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Dayyan (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung. Sedangkan dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki perbedaan atau tidak sama dengan penelitian terdahulu yaitu pada Trimulato (2020) Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online, Muttalib (2008) Tingkat pemahaman Guru Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Produk Pembiayaan Pada Perbankan syariah, Yuliana

(2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri dan Rosyid (2016) Pemahaman Bank Syariah Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah.

D. Berdasarkan Indikator Pemahaman Meringkas

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.12, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang meringkas beberapa produk bank syariah, hasil yang didapat 2 orang siswa/siswi tidak paham tentang meringkas beberapa produk bank syariah, 4 orang siswa/siswi kurang paham, 4 orang siswa/siswi paham tentang meringkas beberapa produk bank syariah. Dari 2 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang meringkas beberapa produk bank syariah, hal tersebut disebabkan kurangnya membaca literasi maupun buku-buku yang berkaitan dengan bank syariah. Sedangkan 4 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang meringkas beberapa produk bank syariah, hal tersebut disebabkan karena pernah membaca literasi maupun buku-buku yang berkaitan dengan bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang meringkas fungsi dari beberapa produk bank syariah, hasil yang didapat 4 orang siswa/siswi tidak paham tentang meringkas fungsi dari beberapa produk bank syariah, 3 orang siswa/siswi kurang paham, 3 orang

siswa/siswi paham tentang meringkas fungsi dari beberapa produk bank syariah. Dari 4 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang meringkas fungsi dari beberapa produk bank syariah, hal tersebut disebabkan kurangnya membaca literasi maupun buku-buku yang berkaitan dengan bank syariah. Sedangkan 3 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang meringkas fungsi dari beberapa produk bank syariah, hal tersebut disebabkan karena pernah membaca literasi maupun buku-buku yang berkaitan dengan bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang meringkas produk mudharabah, hasil yang didapat 3 orang siswa/siswi tidak paham tentang meringkas produk mudharabah, 3 orang siswa/siswi kurang paham, 4 orang siswa/siswi paham tentang meringkas produk mudharabah. Dari 3 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang meringkas produk mudharabah, hal tersebut disebabkan karena tidak mengetahui tentang produk tersebut dan kurangnya belajar tentang hal berkaitan dengan hal tersebut. Sedangkan 4 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang meringkas produk mudharabah, hal tersebut disebabkan karena pernah melihat langsung cara pengaplikasian dan sistem dari produk tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang meringkas produk musyarakah, hasil yang didapat 4 orang siswa/siswi tidak paham tentang meringkas produk musyarakah, 2 orang siswa/siswi kurang paham dan 4 orang siswa/siswi paham tentang meringkas produk

musyarakah. Dari 4 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang meringkas produk musyarakah, hal tersebut disebabkan karena tidak mengetahui tentang produk tersebut dan tidak pernah membaca hal yang berkaitan dengan produk tersebut. Sedangkan 4 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang meringkas produk musyarakah, hal tersebut disebabkan karena pernah melihat langsung cara pengaplikasian dan sistem dari produk tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dari empat pertanyaan wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi didapatkan hasil rata-rata 5,12 yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa/siswi SMAN 1 Singkil paham tentang produk perbankan syariah secara indikator pemahaman meringkas. Sedangkan meringkas itu sendiri menurut Benyamin. S Bloom (2017) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengembangkan pertanyaan yang mampu menggambarkan isi informasi secara keseluruhan berupa ringkasan atau resume. Dari pernyataan tersebut, maka siswa/siswi SMAN 1 Singkil dikatakan paham secara indikator meringkas tentang produk perbankan syariah.

Dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki kesamaan hasil dari penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Trimulato (2020) Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online, Muttalib (2008) Tingkat pemahaman Guru Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Produk Pembiayaan Pada Perbankan

syariah, Yuliana (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri dan Rosyid (2016) Pemahaman Bank Syariah Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah. Sedangkan dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki perbedaan atau tidak sama dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Dayyan (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung.

E. Berdasarkan Indikator Pemahaman Menyimpulkan

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.13, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang menyimpulkan beberapa produk pada bank syariah, hasil yang didapat 4 orang siswa/siswi tidak paham tentang menyimpulkan beberapa produk pada bank syariah, 4 orang siswa/siswi kurang paham, 2 orang siswa/siswi paham tentang menyimpulkan beberapa produk pada bank syariah. Dari 4 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang menyimpulkan beberapa produk pada bank syariah, hal tersebut disebabkan tidak pernah mempelajarinya secara mendalam dan kurangnya membaca. Sedangkan 2 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang menyimpulkan beberapa produk pada bank syariah, hal tersebut disebabkan karena pernah mempelajarinya walau tidak terlalu banyak dan sering bertanya kepada teman yang lebih tahu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang menyimpulkan produk pada produk pembiayaan, hasil yang didapat 6 orang siswa/siswi tidak paham tentang menyimpulkan produk pada produk pembiayaan, 2 orang siswa/siswi kurang paham, 2 orang siswa/siswi paham tentang menyimpulkan produk pada produk pembiayaan. Dari 6 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang menyimpulkan produk pada produk pembiayaan, hal tersebut disebabkan tidak pernah mendengar tentang produk tersebut dan kurang dalam mempelajarinya. Sedangkan 2 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang menyimpulkan produk pada produk pembiayaan, hal tersebut disebabkan karena pernah mempelajarinya walau tidak terlalu banyak dan sering bertanya kepada teman yang lebih tahu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang menyimpulkan produk pada produk jual beli, hasil yang didapat 5 orang siswa/siswi tidak paham tentang menyimpulkan produk pada produk jual beli, 3 orang siswa/siswi kurang paham, 2 orang siswa/siswi paham tentang menyimpulkan produk pada produk jual beli. Dari 5 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang menyimpulkan produk pada produk jual beli, hal tersebut disebabkan tidak pernah bertanya dan tidak mempelajari tentang hal tersebut disekolah. Sedangkan 2 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang menyimpulkan produk pada produk jual beli, hal

tersebut disebabkan karena sering membaca dan juga pernah mendengar cerita dari teman-teman yang lain sehingga mengetahuinya walau tidak terlalu banyak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang menyimpulkan produk pada produk jasa perbankan, hasil yang didapat 6 orang siswa/siswi tidak paham tentang menyimpulkan produk pada produk jasa perbankan, 3 orang siswa/siswi kurang paham, 1 orang siswa/siswi paham tentang menyimpulkan produk pada produk jasa perbankan. Dari 6 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang menyimpulkan produk pada produk jasa perbankan, hal tersebut disebabkan tidak pernah bertanya dan tidak mempelajari tentang hal tersebut disekolah. Sedangkan 1 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang menyimpulkan produk pada produk jasa perbankan, hal tersebut disebabkan karena sering membaca dan juga pernah mendengar cerita dari teman-teman yang lain sehingga mengetahuinya walau tidak terlalu banyak.

Berdasarkan hasil penelitian dari empat pertanyaan wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi didapatkan hasil rata-rata 4,12 yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa/siswi SMAN 1 Singkil kurang paham tentang produk perbankan syariah secara indikator pemahaman menyimpulkan. Sedangkan menyimpulkan itu sendiri menurut Benyamin. S Bloom (2017) merupakan suatu kemampuan pada seseorang untuk menemukan sebuah pola dari suatu gambaran

materi yang diberikan. Dari pernyataan tersebut, maka siswa/siswi SMAN 1 Singkil dikatakan kurang paham secara indikator menyimpulkan tentang produk perbankan syariah.

Dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki kesamaan hasil dari penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Dayyan (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung. Sedangkan dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki perbedaan atau tidak sama dengan penelitian terdahulu yaitu pada Trimulato (2020) Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online, Muttalib (2008) Tingkat pemahaman Guru Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Produk Pembiayaan Pada Perbankan syariah, Yuliana (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri dan Rosyid (2016) Pemahaman Bank Syariah Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah.

F. Berdasarkan Indikator Pemahaman Membandingkan

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.14, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang membandingkan beberapa produk pada bank syariah, hasil yang didapat 6 orang siswa/siswi tidak paham tentang membandingkan beberapa produk pada bank syariah, 3 orang siswa/siswi kurang paham, 1 orang siswa/siswi paham tentang

membandingkan beberapa produk pada bank syariah. Dari 6 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang membandingkan beberapa produk pada bank syariah, hal tersebut disebabkan masih kurangnya pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar yang didapatkannya serta kurangnya membaca. Sedangkan 1 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang membandingkan beberapa produk pada bank syariah, hal tersebut disebabkan karena pernah mempelajarinya walau tidak terlalu banyak dan membaca beberapa buku yang berhubungan dengan bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang membandingkan keunggulan produk pembiayaan, hasil yang didapat 5 orang siswa/siswi tidak paham tentang membandingkan keunggulan produk pembiayaan, 3 orang siswa/siswi kurang paham, 2 orang siswa/siswi paham tentang membandingkan keunggulan produk pembiayaan. Dari 5 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang membandingkan keunggulan produk pembiayaan, hal tersebut disebabkan masih kurangnya pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar yang didapatkannya serta kurangnya membaca. Sedangkan 2 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang membandingkan keunggulan produk pembiayaan, hal tersebut disebabkan karena pernah dijelaskan oleh saudara maupun guru disekolah tentang keunggulan dari produk pembiayaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang membandingkan

keunggulan produk jual beli, hasil yang didapat 5 orang siswa/siswi tidak paham tentang membandingkan keunggulan produk jual beli, 3 orang siswa/siswi kurang paham, 2 orang siswa/siswi paham tentang membandingkan keunggulan produk jual beli. Dari 5 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang membandingkan keunggulan produk jual beli, hal tersebut disebabkan kurangnya minat dalam belajar tentang hal tersebut serta minimnya pembelajaran yang didapatkan tentang membahas hal yang berkaitan dengan bank syariah. Sedangkan 2 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang membandingkan keunggulan produk jual beli, hal tersebut disebabkan karena pernah pernah mempelajarinya walau tidak terlalu banyak dan membaca beberapa buku yang berhubungan dengan bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang membandingkan keunggulan produk jasa perbankan, hasil yang didapat 5 orang siswa/siswi tidak paham tentang membandingkan keunggulan produk jasa perbankan, 2 orang siswa/siswi kurang paham, 3 orang siswa/siswi paham tentang membandingkan keunggulan produk jasa perbankan. Dari 5 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang membandingkan keunggulan produk jasa perbankan, hal tersebut disebabkan kurangnya minat dalam belajar tentang hal tersebut serta minimnya pembelajaran yang didapatkan tentang membahas hal yang berkaitan dengan bank syariah. Sedangkan 3 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang membandingkan

keunggulan produk jasa perbankan, hal tersebut disebabkan karena pernah dijelaskan oleh saudara maupun guru disekolah tentang keunggulan dari produk pembiayaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dari empat pertanyaan wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi didapatkan hasil rata-rata 4,18 yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa/siswi SMAN 1 Singkil kurang paham tentang produk perbankan syariah secara indikator pemahaman membandingkan. Sedangkan membandingkan itu sendiri menurut Benyamin. S Bloom (2017) merupakan suatu kemampuan pada seseorang untuk mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih. Dari pernyataan tersebut, maka siswa/siswi SMAN 1 Singkil dikatakan kurang paham secara indikator membandingkan tentang produk perbankan syariah.

Dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki kesamaan hasil dari penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Dayyan (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung. Sedangkan dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki perbedaan atau tidak sama dengan penelitian terdahulu yaitu pada Trimulato (2020) Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online, Muttalib (2008) Tingkat pemahaman Guru Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Produk Pembiayaan Pada Perbankan syariah, Yuliana (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah

Mandiri dan Rosyid (2016) Pemahaman Bank Syariah Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah.

G. Berdasarkan Indikator Pemahaman Menjelaskan

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.15, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang menjelaskan beberapa produk pada bank syariah, hasil yang didapat 3 orang siswa/siswi tidak paham tentang menjelaskan beberapa produk pada bank syariah, 4 orang siswa/siswi kurang paham, 3 orang siswa/siswi paham tentang menjelaskan beberapa produk pada bank syariah. Dari 3 orang siswa/siswi yang tidak paham menjelaskan beberapa produk pada bank syariah, hal tersebut disebabkan masih kurangnya minat dalam belajar tentang hal tersebut serta minimnya pembelajaran yang didapatkan tentang membahas hal yang berkaitan dengan bank syariah. Sedangkan 3 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang menjelaskan beberapa produk pada bank syariah, hal tersebut disebabkan karena pernah dijelaskan oleh saudara maupun guru disekolah tentang keunggulan dari produk pembiayaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang menjelaskan tentang produk pembiayaan, hasil yang didapat 4 orang siswa/siswi tidak paham tentang menjelaskan tentang produk pembiayaan, 3 orang

siswa/siswi kurang paham, 3 orang siswa/siswi paham tentang menjelaskan tentang produk pembiayaan. Dari 4 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang menjelaskan tentang produk pembiayaan, hal tersebut disebabkan masih karena kurangnya membaca tentang literasi, buku maupun jurnal yang berhubungan dengan bank syariah. Sedangkan 3 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang menjelaskan tentang produk pembiayaan, hal tersebut disebabkan karena sering membaca buku dan juga mendapatkan pengetahuan dari bercerita dengan teman.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang menjelaskan tentang produk jual beli, hasil yang didapat 5 orang siswa/siswi tidak paham tentang menjelaskan tentang produk jual beli, 3 orang siswa/siswi kurang paham, 2 orang siswa/siswi paham tentang menjelaskan tentang produk jual beli. Dari 4 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang menjelaskan tentang produk jual beli, hal tersebut disebabkan masih karena kurangnya membaca tentang literasi, buku maupun jurnal yang berhubungan dengan bank syariah. Sedangkan 2 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang menjelaskan tentang produk jual beli, hal tersebut disebabkan karena sering membaca buku dan juga mendapatkan pengetahuan dari bercerita dengan teman.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi dengan pertanyaan tentang menjelaskan tentang produk jasa perbankan, hasil yang didapat 4 orang siswa/siswi tidak

paham tentang menjelaskan tentang produk jasa perbankan, 2 orang siswa/siswi kurang paham, 4 orang siswa/siswi paham tentang menjelaskan tentang produk jasa perbankan. Dari 4 orang siswa/siswi yang tidak paham tentang menjelaskan tentang produk jasa perbankan, hal tersebut disebabkan masih karena pembelajaran yang didapatkan disekolah maupun diluar sekolah masih sangat sedikit tentang bank syariah. Sedangkan 4 orang siswa/siswi lainnya yang paham tentang menjelaskan tentang produk jasa perbankan, hal tersebut disebabkan pernah mendengar cerita dari teman atau guru yang pernah menjelaskan tentang bank syariah pada saat disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dari empat pertanyaan wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa/siswi didapatkan hasil rata-rata 4,81 yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa/siswi SMAN 1 Singkil kurang paham tentang produk perbankan syariah secara indikator pemahaman menjelaskan. Sedangkan menjelaskan itu sendiri menurut Benyamin. S Bloom (2017) merupakan suatu kemampuan pada seseorang agar seseorang tersebut dapat mengembangkan dan menggunakan sebuah penyebab atau pengaruh dari objek tertentu. Dari pernyataan tersebut, maka siswa/siswi SMAN 1 Singkil dikatakan kurang paham secara indikator menjelaskan tentang produk perbankan syariah.

Dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki kesamaan hasil dari penelitian terdahulu yaitu pada penelitian

Dayyan (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung. Sedangkan dari hasil penelitian yang didapat, hasil tersebut memiliki perbedaan atau tidak sama dengan penelitian terdahulu yaitu pada Trimulato (2020) Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online, Muttalib (2008) Tingkat pemahaman Guru Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Produk Pembiayaan Pada Perbankan syariah, Yuliana (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri dan Rosyid (2016) Pemahaman Bank Syariah Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah.

Berdasarkan dari penjelasan hasil pemahaman tentang produk perbankan syariah secara keseluruhan indikator menjelaskan hasil diatas rata-rata dapat disimpulkan siswa/siswi SMAN 1 Singkil termasuk dalam kategori “Kurang Paham” tentang produk perbankan syaria. Adapun hasil tersebut terdapat pada tabel 4.17 di bawah ini :

Tabel 4.17

Nilai Rata-Rata Pemahaman Siswa/Siswi Tentang Produk Perbankan Syariah Berdasarkan Indikator Pemanaham

No	Indikator Pemahaman	Nilai Rata-Rata
1	Interpretasi	5,12
2	Mencontohkan	4
3	Mengklasifikasikan	4,06
4	Meringkas	5,12
5	Menyimpulkan	4,12
6	Membandingkan	4,18
7	Menjelaskan	4,81

Nilai Rata-Rata Siswa/Siswi	4,48
-----------------------------	------

Pemahaman tertinggi terdapat pada indikator interpretasi dan meringkas. Interpretasi merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menerima pengetahuan /informasi dari objek tertentu serta mampu menjelaskannya. Meringkas merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengembangkan pernyataan yang mampu menggambarkan isi informasi/tema secara keseluruhan berupa ringkasan atau resume (Bloom, 2017). Produk bank syariah merupakan suatu barang yang ditawarkan oleh lembaga bank syariah kepada nasabah yang bertujuan untuk menarik minat nasabah terhadap bank syariah dan memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi di bank syariah. Adapun beberapa produk yang terdapat pada bank syariah antara lain produk pembiayaan dan produk jasa perbankan (Karim, 2012). Sedangkan dalam indikator lain masih dalam kategori rata-rata.

Hasil dari penelitian ini ada terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu, pada penelitian Dayyan (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Teradap Minat Menabung. Persamaanya terdapat pada hasil yang didapat yaitu minat maupun pemahaman masyarakat masih kurang tentang bank syariah.

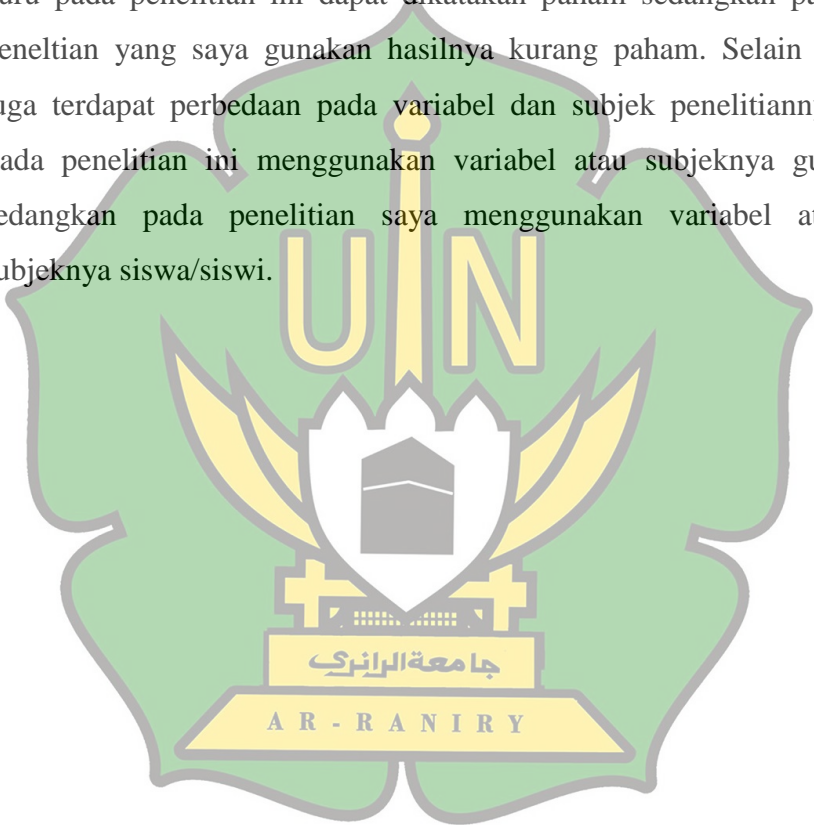
Sedangkan terdapat perbedaan pada penelitian Trimulato (2020) Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang sistem dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online.

Perbedaannya terdapat pada hasil penelitian yang mana mahasiswa pada penelitian ini dapat dikatakan paham sedangkan pada penelitian yang saya gunakan hasilnya kurang paham. Selain itu juga terdapat perbedaan pada variabel dan subjek penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan variabel atau subjeknya mahasiswa sedangkan pada penelitian saya menggunakan variabel atau subjeknya siswa/siswi.

Terdapat juga perbedaan pada penelitian Muttalib (2018) tingkat Pemahaman Guru Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Produk Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. Perbedaannya terdapat pada hasil penelitian yang mana guru pada penelitian ini dapat dikatakan paham sedangkan pada penelitian yang saya gunakan hasilnya kurang paham. Selain itu juga terdapat perbedaan pada variabel dan subjek penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan variabel atau subjeknya guru sedangkan pada penelitian saya menggunakan variabel atau subjeknya siswa/siswi.

Terdapat perbedaan pada penelitian Yuliana (2017) Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri. Perbedaannya terdapat pada hasil penelitian yang mana masyarakat pada penelitian ini dapat dikatakan memahami dan bisa menjelaskan sedangkan pada penelitian yang saya gunakan hasilnya kurang paham. Selain itu juga terdapat perbedaan pada variabel dan subjek penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan variabel atau subjeknya masyarakat sedangkan pada penelitian saya menggunakan variabel atau subjeknya siswa/siswi.

Terdapat perbedaan pada penelitian Rosyid (2016) Pemahaman Produk Bank Syariah Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah. Perbedaannya terdapat pada hasil penelitian yang mana guru pada penelitian ini dapat dikatakan paham sedangkan pada penelitian yang saya gunakan hasilnya kurang paham. Selain itu juga terdapat perbedaan pada variabel dan subjek penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan variabel atau subjeknya guru sedangkan pada penelitian saya menggunakan variabel atau subjeknya siswa/siswi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tentang analisis pemahaman siswa/siswi SMAN 1 Singkil tentang sistem dan produk pada bank syariah, maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa/siswi SMAN 1 Singkil berdasarkan indikator pemahaman secara interpretasi, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan serta menjelaskan, pemahaman siswa/siswi SMAN 1 Singkil secara rata-rata dikatakan paham tentang sistem perbankan syariah.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa/siswi SMAN 1 Singkil berdasarkan indikator pemahaman secara interpretasi, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan serta menjelaskan, pemahaman siswa/siswi SMAN 1 Singkil secara rata-rata dikatakan kurang paham tentang produk perbankan syariah.

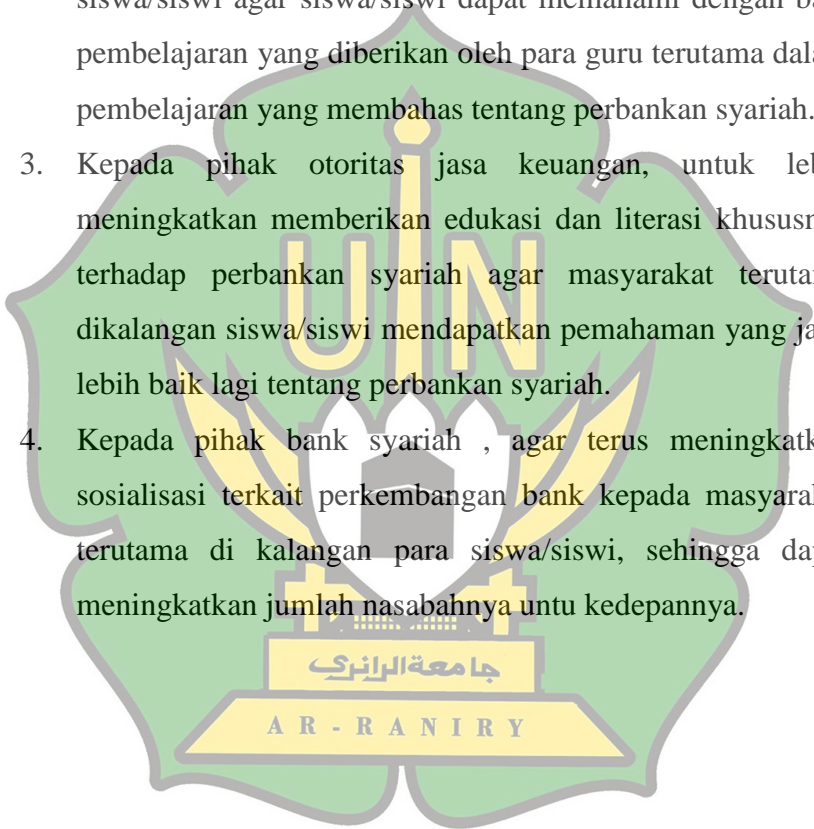
5.2 Saran

Agar kajian ini dapat terealisasikan, peneliti mengajukan saran kepada pihak terkait :

1. Kepada Sekolah agar dapat terus memberika motivasi-motivasi kepada siswa/siswi dan juga sering mengundang

pihak-pihak yang bersangkutan dengan bank syariah untuk memberikan sosialisasi ke sekolah.

2. Kepada para guru agar terus semangat dan semakin lebih baik lagi dalam memberikan pembelajaran terhadap siswa/siswi agar siswa/siswi dapat memahami dengan baik pembelajaran yang diberikan oleh para guru terutama dalam pembelajaran yang membahas tentang perbankan syariah.
3. Kepada pihak otoritas jasa keuangan, untuk lebih meningkatkan memberikan edukasi dan literasi khususnya terhadap perbankan syariah agar masyarakat terutama dikalangan siswa/siswi mendapatkan pemahaman yang jauh lebih baik lagi tentang perbankan syariah.
4. Kepada pihak bank syariah , agar terus meningkatkan sosialisasi terkait perkembangan bank kepada masyarakat terutama di kalangan para siswa/siswi, sehingga dapat meningkatkan jumlah nasabahnya untu kedepannya.



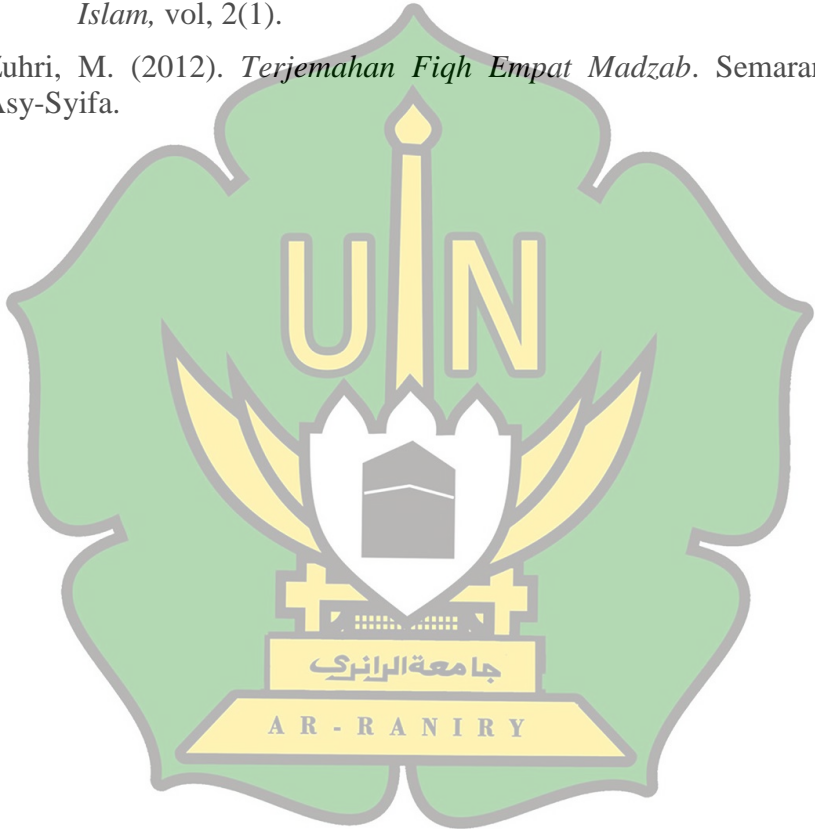
DAFTAR PUSTAKA

- Ali. (2014). *Konsep dukungan keluarga*. Jakarta: Salemba Medika.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. (2020). Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Antonio, M. S. (2012). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arbi, S. (2013). *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*. Jakarta: Djambatan.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ash-Shiddieqy, M. H. (2020). *Pengantar Fiqh Mu'amalah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ayyub, M. (2016). *Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Raja Graamedia Pustaka Utama.
- Creswell, Jhon, W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dayyan, M. (2017). Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, vol, 1(1)
- Djuani, D. (2014). *Pengantar fiqh muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. (2014). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hasan, Ahmad. (2013). *Mata Uang Islami*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Hasan, Iqbal, M. (2013). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Hartono, Jogyanto. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Ibrahim. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Janwari, Y. (2015). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Karim, A. (2012). *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maryadi. (2011). *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarak. W. I. (2011). *Promosi kesehatan*. Yogyakarta : Graha ilmu
- Muhammad. (2014). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Muslich, A. W. (2011). *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Amzah.
- Muttalib, A. (2018). *Tingkat Pemahaman Guru Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Produk Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol, 3(3)
- Pengamatan awal melalui wawancara dengan Ansari. Salah Satu Siswa SMAN 1 Singkil. 2020
- Pratomo, W. A. (2014). Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan di Deli Serdang, Tanjung Morawa. *Journal Keuangan dan Perbankan*, vol, 19(2).
- Rianto, M. N. (2012). *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.

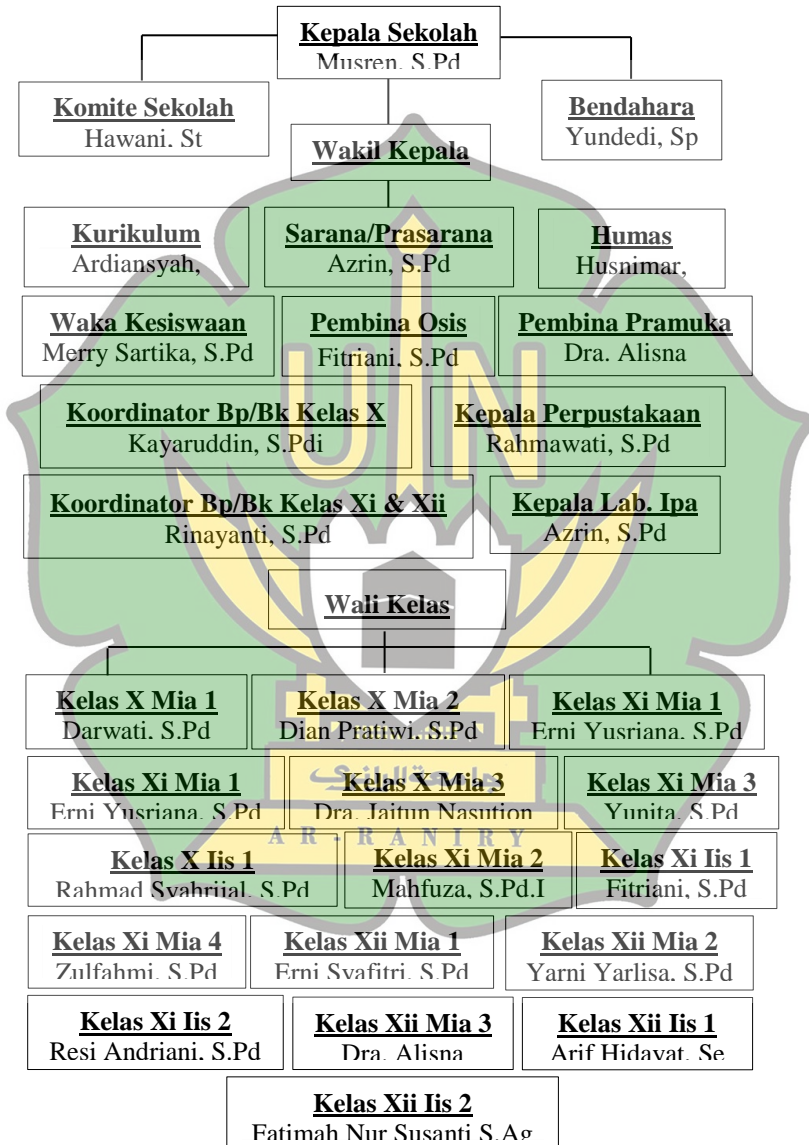
- Riyanto, Y. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Jakarta, Indonesia: Republik Indonesia
- Rosyid, M. (2016). Pemahaman Produk Bank Syariah Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah. *Journal Management*, vol, 10(2)
- Salman, K. R. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Padang: Akademia Permata.
- Siyoto, Sandu, Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Solihin, Fauzi. (2015). *Mengenal Bank Syariah Lembaga Keuangan untuk Umum*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trimulato. (2020). Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, vol. 12(1), 13-130.
- Ulfa, M. (2018). *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah*. Lampung : Institut Agama Islam Negeri Metro.

- Wangawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yuliadi, L. (2016). *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UMY.
- Yuliana, W. (2017). Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol, 2(1).
- Zuhri, M. (2012). *Terjemahan Fiqh Empat Madzab*. Semarang: Asy-Syifa.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Struktur Organisasi SMAN 1 Singkil



Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

WAWANCARA

Penelitian Skripsi Dengan Judul

“Analisis Pemahaman Siswa/Siswi SMAN 1 SINGKIL Tentang Perbankan Syariah Dan Produk-Produk Perbankan Syariah”

1. Pertanyaan

Berikanlah jawaban yang sesuai pada salah satu keterangan yang telah di sediakan.

Keterangan :

TP : Tidak Paham P : Paham

KP : Kurang Paham SP : Sangat Paham

A. Pertanyaan Tentang Sistem Perbankan Syariah Secara Indikator Pemahaman Interpretasi

No	Pertanyaan	Nama Siswa/Siswi	Jawaban
1	Apakah anda memahami tentang bank syariah secara umum ?	a. Adelia Asvira b. Nurhaliza c. Asep Maulana d. Haris Ferdiansyah e. Aufa Riza f. Amelia Utari g. Ella Mariska h. Hadiriansyah i. Dwi Anggi Arjuna j. Sulastri	a. Sangat Paham b. Paham c. Kurang Paham d. Kurang Paham e. Paham f. Paham g. Paham h. Kurang Paham i. Paham j. Paham
2	Apakah anda memahami tentang bank syariah berlandaskan hukum Al-		a. Paham b. Kurang Paham c. Kurang Paham d. Kurang Paham e. Paham f. Paham

	Qur'an dan Hadist ?		g. Paham h. Kurang Paham i. Paham j. Paham
3	Apakah anda memahami tentang sistem bank syariah secara bagi hasil ?		a. Sangat Paham b. Paham c. Kuraang Paham d. Tidak Paham e. Paham f. Paham g. Paham h. Tidak Paham i. Kurang Paham j. Paham
4	Apakah anda memahami sistem operasional bank syariah secara hukum islam ?		a. Sangat Paham b. Paham c. Tidak Paham d. Kurang Paham e. Sangat Paham f. Paham g. Paham h. Kurang Paham i. Paham j. Paham

B. Pertanyaan Tentang Sistem Perbankan Syariah Secara Indikator Pemahaman Mencontohkan

No	Pertanyaan	Nama Siswa/Siswi	Jawaban
1	Apakah anda memahami tentang contoh bank syariah yang beroperasi saat ini ?	a. Adelia Asvira b. Nurhaliza c. Asep Maulana d. Haris Ferdiansyah e. Aufa Riza f. Amelia Utari g. Ella Mariska h. Hadiriansyah i. Dwi Anggi Arjuna j. Sulastrri	a. Sangat Paham b. Sangat Paham c. Kurang Paham d. Kurang Paham e. Paham f. Sangat Paham g. Paham h. Paham i. Paham j. Paham

2	Apakah anda memahami tentang contoh dalil tentang riba ?		<ul style="list-style-type: none"> a. Paham b. Kurang Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Paham f. Paham g. Kurang Paham h. Tidak Paham i. Kurang Paham j. Tidak Paham
3	Apakah anda memahami gambaran tentang riba ?		<ul style="list-style-type: none"> a. Paham b. Kurang Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Paham f. Paham g. Paham h. Tidak Paham i. Kurang Paham j. Kurang Paham
4	Apakah anda memahami gambaran tentang sistem bagi hasil ?		<ul style="list-style-type: none"> a. Paham b. Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Paham f. Kurang Paham g. Kurang Paham h. Tidak Paham i. Kurang Paham j. Kurang Paham

C. Pertanyaan Tentang Sistem Perbankan Syariah Secara Indikator Pemahaman Mengklasifikasikan

No	Pertanyaan	Nama Siswa/Siswi	Jawaban
1	Apakah anda memahami tentang membedakan sistem bagi hasil dan bunga ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Adelia Asvira b. Nurhaliza c. Asep Maulana d. Haris Ferdiansyah e. Aufa Riza f. Amelia Utari g. Ella Mariska h. Hadiriansyah i. Dwi Anggi Arjuna 	<ul style="list-style-type: none"> a. Paham b. Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Paham f. Paham g. Kurang paham h. Tidak Paham i. Kurang Paham

		j. Sulastrri	j. Kurang Paham
2	Apakah anda memahami tentang mengklasifikasikan antara bank syariah dan konvensional ?		a. Paham b. Kurang Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Paham f. Paham g. Kurang Paham h. Tidak Paham i. Kurang Paham j. Kurang Paham
3	Apakah anda memahami tentang antara akad bank syariah dan bank konvensional ?		a. Paham b. Tidak Paham c. Tidak Paham d. Paham e. Kurang Paham f. Tidak Paham g. Tidak Paham h. Tidak Paham i. Tidak Paham
4	Apakah anda memahami tentang mengklasifikasikan antara riba dan bagi hasil ?		a. Paham b. Tidak Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Paham f. Paham g. Kurang Paham h. Kurang Paham i. Kurang Paham j. Kurang Paham

D. Pertanyaan Tentang Sistem Perbankan Syariah Secara Indikator Pemahaman Meringkas

No	Pertanyaan	Nama Siswa/Siswi	Jawaban
1	Apakah anda memahami tentang menjelaskan sistem bank	a. Adelia Asvira b. Nurhaliza c. Asep Maulana d. Haris Ferdiansyah e. Aufa Riza	a. Sangat Paham b. Paham c. Kurang Paham d. Tidak Paham e. Paham

	syariah ?	f. Amelia Utari g. Ella Mariska h. Hadiriansyah i. Dwi Anggi Arjuna j. Sulastri	f. Paham g. Paham h. Paham i. Kurang Paham j. Tidak Paham
2	Apakah anda memahami tentang meringkas penerapan bank syariah secara bagi hasil ?		a. Paham b. Kurang Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Paham f. Paham g. Paham h. Paham i. Kurang Paham j. Tidak Paham
3	Apakah anda memahami tentang meringkas akad pada bank syariah ?		a. Paham b. Kurang Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Paham f. Paham g. Kurang Paham h. Kurang Paham i. Tidak Paham j. Tidak Paham
4	Apakah anda memahami sistem operasional bank syariah secara hukum islam ?		a. Paham b. Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Paham f. Tidak Paham g. Kurang Paham h. Kurang Paham i. Tidak Paham j. Tidak Paham

E. Pertanyaan Tentang Sistem Perbankan Syariah Secara Indikator Pemahaman Menyimpulkan

No	Pertanyaan	Nama Siswa/Siswi	Jawaban
1	Apakah anda memahami tentang menyimpulk	a. Adelia Asvira b. Nurhaliza c. Asep Maulana d. Haris Ferdiansyah	a. Sangat Paham b. Kurang Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham

	an sistem bank syariah ?	e. Aufa Riza f. Amelia Utari g. Ella Mariska h. Hadiriansyah i. Dwi Anggi Arjuna j. Sulastri	e. Paham f. Paham g. Paham h. Paham i. Kurang Paham j. Kurang Paham
2	Apakah anda memahami tentang menyimpulkan bank syariah terhindar dari unsur riba ?		a. Paham b. Kurang Paham c. Tidak Paham d. Kurang Paham e. Paham f. Paham g. Paham h. Paham i. Kurang Paham j. Kurang Paham
3	Apakah anda memahami tentang menyimpulkan an sistem bagi hasil ?		a. Paham b. Kurang Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Paham f. Paham g. Paham h. Paham i. Kurang Paham j. Kurang Paham
4	Apakah anda memahami tentang menyimpulkan an penerapan bank syariah secara Al-Qur'an dan Hadist ?		a. Paham b. Kurang Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Paham f. Kurang Paham g. Kurang Paham h. Tidak Paham i. Kurang Paham j. Kurang Paham

F. Pertanyaan Tentang Sistem Perbankan Syariah Secara Indikator Pemahaman Membandingkan

No	Pertanyaan	Nama Siswa/siswi	Jawaban
1	Apakah anda memahami tentang	a. Adelia Asvira b. Nurhaliza c. Asep Maulana	a. Sangat Paham b. Kurang Paham c. Tidak Paham

	membandingkan antara bank syariah dan bank konvensional ?	d. Haris Ferdiansyah e. Aufa Riza f. Amelia Utari g. Ella Mariska h. Hadiriansyah i. Dwi Anggi Arjuna j. Sulastri	d. Tidak Paham e. Paham f. Paham g. Paham h. Kurang Paham i. Paham j. Kurang Paham
2	Apakah anda memahami tentang membandingkan akad pada bank syariah dan bank konvensional ?		a. Paham b. Kurang Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Paham f. Paham g. Paham h. Kurang Paham i. Kurang Paham j. Tidak Paham
3	Apakah anda memahami tentang membandingkan penerapan sistem bagi hasil dan bunga ?		a. Paham b. Kurang Paham c. Kurang Paham d. Tidak Paham e. Paham f. Paham g. Kurang Paham h. Kurang Paham i. Tidak Paham j. Tidak Paham
4	Apakah anda memahami tentang membandingkan investasi halal dan haram ?		a. Sangat Paham b. Tidak Paham c. Kurang Paham d. Kurang Paham e. Paham f. Paham g. Paham h. Paham i. Paham j. Kurang Paham

G. Pertanyaan Tentang Sistem Perbankan Syariah Secara Indikator Pemahaman Menjelaskan

No	Pertanyaan	Nama Siswa/Siswi	Jawaban
1	Apakah anda memahami	a. Adelia Asvira b. Nurhaliza	a. Sangat Paham b. Kurang Paham

	tentang menjelaskan sistem operasional bank syariah secara hukum islam ?	c. Asep Maulana d. Haris Ferdiansyah e. Aufa Riza f. Amelia Utari g. Ella Mariska h. Hadiriansyah i. Dwi Anggi Arjuna j. Sulastri	c. Tidak Paham d. Kurang Paham e. Sangat Paham f. Paham g. Paham h. Paham i. Paham j. Paham
2	Apakah anda memahami tentang menjelaskan sistem bank syariah secara bagi hasil ?		a. Sangat Paham b. Kurang Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Paham f. Paham g. Paham h. Kurang Paham i. Paham j. Tidak Paham
3	Apakah anda memahami tentang menjelaskan bank syariah tidak menggunakan sistem bunga ?		a. Paham b. Kurang Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Paham f. Paham g. Paham h. Kurang Paham i. Paham j. Kurang Paham
4	Apakah anda memahami tentang menjelaskan bank syariah terhindar dari unsur riba?		a. Paham b. Tidak Paham c. Kurang Paham d. Kurang Paham e. Paham f. Paham g. Paham h. Paham i. Paham j. Paham

H. Pertanyaan Tentang Produk Perbankan Syariah Secara Indikator Pemahaman Interpretasi

No	Pertanyaan	Nama Siswa/Siswi	Jawaban
----	------------	------------------	---------

1	Apakah anda memahami apa saja produk pada bank syariah?	<ul style="list-style-type: none"> a. Adelia Asvira b. Nurhaliza c. Asep Maulana d. Haris Ferdiansyah e. Aufa Riza f. Amelia Utari g. Ella Mariska h. Hadiriansyah i. Dwi Anggi Arjuna j. Sulastri 	<ul style="list-style-type: none"> a. Paham b. Kurang Paham c. Tidak Paham d. Kurang Paham e. Paham f. Paham g. Paham h. Kurang Paham i. Kurang Paham j. Tidak Paham
2	Apakah anda memahami tentang kelebihan dan kekurangan produk pada bank syariah ?		<ul style="list-style-type: none"> a. Paham b. Kurang Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Paham f. Paham g. Kurang Paham h. Kurang Paham i. Kurang Paham j. Tidak Paham
3	Apakah anda memahami tentang fungsi dari masing-masing produk bank syariah?		<ul style="list-style-type: none"> a. Paham b. Tidak Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Paham f. Paham g. Paham h. Kurang Paham i. Tidak Paham j. Tidak Paham
4	Apakah anda memahami tentang menjelaskan beberapa produk pada bank syariah?		<ul style="list-style-type: none"> a. Paham b. Tidak Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Paham f. Paham g. Paham h. Paham i. Paham j. Tidak Paham

I. Pertanyaan Tentang Produk Perbankan Syariah Secara Indikator Pemahaman Mencontohkan

No	Pertanyaan	Nama Siswa/Siswi	Jawaban
1	Apakah anda memahami mencontohkan dari beberapa produk bank syariah ?	a. Adelia Asvira b. Nurhaliza c. Asep Maulana d. Haris Ferdiansyah e. Aufa Riza f. Amelia Utari g. Ella Mariska h. Hadiriansyah i. Dwi Anggi Arjuna j. Sulastri	a. Paham b. Tidak Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Kurang Paham f. Paham g. Kurang Paham h. Tidak Paham i. Kurang Paham j. Tidak Paham
2	Apakah anda memahami tentang mencontokan dalam pengaplikasian produk perbankan syariah dalam kehidupan sehari-hari ?		a. Paham b. Tidak Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Kurang Paham f. Kurang Paham g. Tidak Paham h. Tidak Paham i. Paham j. Tidak Paham
3	Apakah anda memahami tentang mencontohkan produk mudharabah ?		a. Paham b. Tidak Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Kurang Paham f. Kurang Paham g. Kurang Paham h. Kurang Paham i. Kurang Paham j. Tidak Paham
4	Apakah anda memahami tentang mencontohkan produk musyarakah ?		a. Paham b. Tidak Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Paham f. Kurang Paham g. Kurang Paham h. Kurang Paham i. Kurang Paham j. Tidak Paham

J. Pertanyaan Tentang Produk Perbankan Syariah Secara Indikator Pemahaman Mengklasifikasikan

No	Pertanyaan	Nama Siswa/Siswi	Jawaban
1	Apakah anda memahami tentang mengklasifikasikan masing-masing produk bank syariah ?	a. Adelia Asvira b. Nurhaliza c. Asep Maulana d. Haris Ferdiansyah e. Aufa Riza f. Amelia Utari g. Ella Mariska h. Hadiriansyah i. Dwi Anggi Arjuna j. Sulastri	a. Paham b. Tidak Paham c. Kurang Paham d. Tidak Paham e. Paham f. Tidak Paham g. Kurang Paham h. Kurang Paham i. Tidak Paham j. Tidak Paham
2	Apakah anda memahami tentang mengklasifikasikan produk dari jasa perbankan?		a. Paham b. Tidak Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Paham f. Tidak Paham g. Kurang Paham h. Kurang Paham i. Tidak Paham j. Tidak Paham
3	Apakah anda memahami tentang mengklasifikasikan produk dari jual beli ?		a. Paham b. Tidak Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Tidak Paham f. Kurang Paham g. Kurang Paham h. Kurang Paham i. Tidak Paham j. Tidak Paham
4	Apakah anda memahami tentang mengklasifikasikan produk dari pembiayaan?		a. Paham b. Tidak Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Tidak Paham f. Kurang Paham g. Paham h. Kurang Paham i. Kurang Paham j. Kurang Paham

K. Pertanyaan Tentang Produk Perbankan Syariah Secara Indikator Pemahaman Meringkas

No	Pertanyaan	Nama Siswa/Siswi	Jawaban
1	Apakah anda memahami tentang meringkas beberapa produk bank syariah ?	a. Adelia Asvira b. Nurhaliza c. Asep Maulana d. Haris Ferdiansyah e. Aufa Riza f. Amelia Utari g. Ella Mariska h. Hadiriansyah i. Dwi Anggi Arjuna j. Sulastri	a. Paham b. Kurang Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Kurang Paham f. Paham g. Paham h. Kurang Paham i. Tidak Paham j. Kurang Paham
2	Apakah anda memahami tentang meringkas fungsi dari beberapa produk bank syariah ?		a. Paham b. Tidak Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Tidak Paham f. Paham g. Paham h. Kurang Paham i. Kurang Paham j. Kurang Paham
3	Apakah anda memahami tentang meringkas apa yang dimaksud produk mudharabah ?	AR - RANIRY	a. Paham b. Tidak Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Kurang paham f. Paham g. Paham h. Kurang Paham i. Tidak Paham j. Kurang Paham
4	Apakah anda memahami tentang meringkas		a. Paham b. Tidak Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham

	apa yang dimaksud produk musyarakah ?		e. Tidak Paham f. Paham g. Paham h. Kurang Paham i. Kurang Paham j. Kurang Paham
--	---------------------------------------	--	---

L. Pertanyaan Tentang Produk Perbankan Syariah Secara Indikator Pemahaman Menyimpulkan

No	Pertanyaan	Nama Siswa/Siswi	Jawaban
1	Apakah anda memahami tentang menyimpulkan beberapa produk yang ada pada bank syariah ?	a. Adelia Asvira b. Nurhaliza c. Asep Maulana d. Haris Ferdiansyah e. Aufa Riza f. Amelia Utari g. Ella Mariska h. Hadiriansyah i. Dwi Anggi Arjuna j. Sulastri	a. Paham b. Tidak Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Tidak Paham f. Paham g. Kurang Paham h. Kurang Paham i. Kurang Paham j. Tidak Paham
2	Apakah anda memahami tentang menyimpulkan beberapa produk yang ada pada produk pembiayaan ?		a. Paham b. Tidak Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Tidak Paham f. Paham g. Kurang Paham h. Paham i. Kurang Paham j. Tidak Paham
3	Apakah anda memahami tentang menyimpulkan beberapa produk yang ada pada produk jual beli ?		a. Paham b. Tidak Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Kurang Paham f. Paham g. Kurang Paham h. Tidak Paham i. Kurang Paham j. Tidak Paham
4	Apakah anda memahami tentang		a. Paham b. Tidak Paham c. Tidak Paham

	menyimpulkan beberapa produk yang ada pada produk jasa perbankan ?		d. Tidak Paham e. Tidak Paham f. Kurang Paham g. Kurang Paham h. Tidak Paham i. Kurang Paham j. Tidak Paham
--	--	--	---

M. Pertanyaan Tentang Produk Perbankan Syariah Secara Indikator Pemahaman Membandingkan

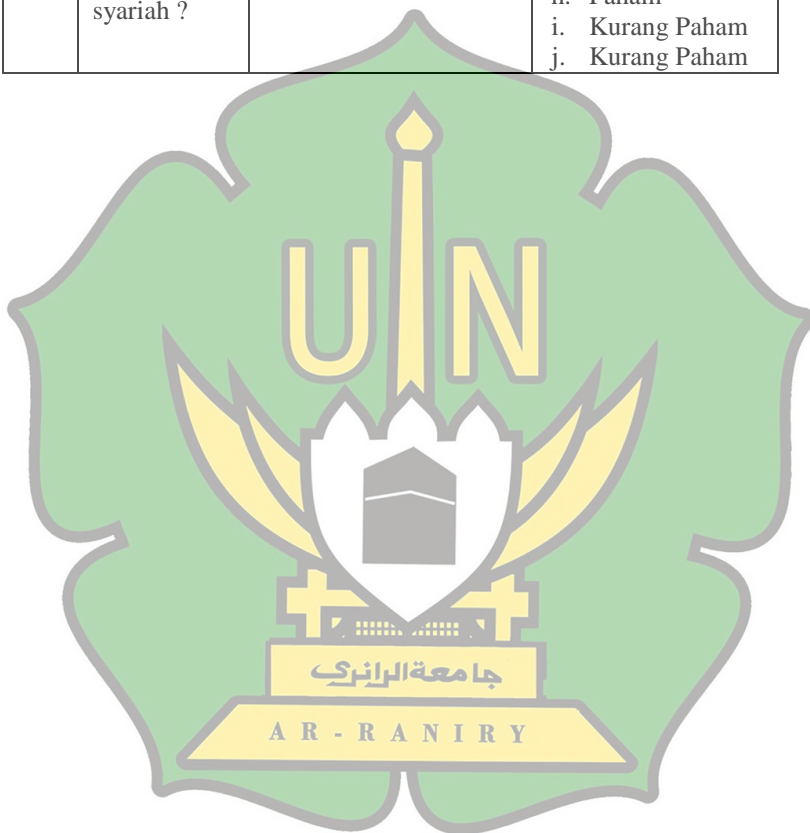
No	Pertanyaan	Nama Siswa/Siswi	Jawaban
1	Apakah anda memahami tentang membandingkan antara beberapa produk yang ada pada bank syariah ?	a. Adelia Asvira b. Nurhaliza c. Asep Maulana d. Haris Ferdiansyah e. Aufa Riza f. Amelia Utari g. Ella Mariska h. Hadiriansyah i. Dwi Anggi Arjuna j. Sulastri	a. Paham b. Tidak Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Kurang Paham f. Kurang Paham g. Kurang Paham h. Tidak Paham i. Kurang Paham j. Tidak Paham
2	Apakah anda memahami tentang membandingkan keunggulan produk dari produk pembiayaan ?		a. Paham b. Tidak Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Tidak Paham f. Paham g. Kurang Paham h. Kurang Paham i. Tidak Paham j. Tidak Paham
3	Apakah anda memahami tentang membandingkan keunggulan produk dari produk jual beli ?		a. Paham b. Tidak Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Tidak Paham f. Paham g. Kurang Paham h. Kurang Paham i. Tidak Paham j. Tidak Paham
4	Apakah anda memahami		a. Paham b. Tidak Paham

	tentang membandingkan keunggulan produk dari produk jasa perbankan syariah ?		c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Tidak Paham f. Paham g. Paham h. Kurang Paham i. Tidak Paham j. Tidak Paham
--	--	--	---

N. Pertanyaan Tentang Produk Perbankan Syariah Secara Indikator Pemahaman Menjelaskan

No	Pertanyaan	Nama Siswa/Siswi	Jawaban
1	Apakah anda memahami tentang menjelaskan beberapa produk pada bank syariah ?	a. Adelia Asvira b. Nurhaliza c. Asep Maulana d. Haris Ferdiansyah e. Aufa Riza f. Amelia Utari g. Ella Mariska h. Hadiriansyah i. Dwi Anggi Arjuna j. Sulastri	a. Paham b. Tidak Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Kurang Paham f. Paham g. Paham h. Kurang Paham i. Tidak Paham j. Kurang Paham
2	Apakah anda memahami tentang menjelaskan produk pembiayaan ?		a. Paham b. Tidak Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Tidak Paham f. Paham g. Paham h. Kurang Paham i. Kurang Paham j. Kurang Paham
3	Apakah anda memahami tentang menjelaskan produk jual beli ?		a. Paham b. Tidak Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Kurang Paham f. Paham g. Paham h. Paham i. Tidak Paham j. Tidak Paham

4	Apakah anda memahami tentang menjelaskan produk perbankan syariah ?		<ul style="list-style-type: none"> a. Paham b. Tidak Paham c. Tidak Paham d. Tidak Paham e. Tidak Paham f. Paham g. Kurang Paham h. Paham i. Kurang Paham j. Kurang Paham
---	---	--	---



Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan siswa-siswi SMAN 1 Singkil di saat jam istirahat



Wawancara dengan Adelia Asvira dan Nurhaliza salah satu siswa-siswi di SMAN 1 Singkil pada saat jam istirahat



Wawancara dengan Asep Maulana salah satu siswa-siswi SMAN 1
Singkil



Wawancara dengan Aufa Rizal salah satu siswa-siswi SMAN 1 Singkil



Lingkungan Sekolah Menengah Negeri 1 Singkil



Lampiran 4 : Biodata

BIODATA

Nama : Mirza Fahlevi
Tempat/Tgl. Lahir : Singkil, 17 Juli 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam/Ekonomi
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat Rumah : Jl. M. Thaher Desa Ujung Singkil
Telp/HP : 081263867684
Email : mirzafahlevi97@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2002 – 2003 : TK Dharmawanita Singkil
2003 – 2009 : SD Negeri 1 Singkil
2009 – 2012 : SMP Negeri 1 Singkil
2012 – 2015 : SMA Negeri 1 Singkil
2015– Sekarang : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 05 Januari 2022

Penulis,

Mirza Fahlevi